

**ANALISIS KESESUAIAN TIMBANGAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Penjual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa)**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (S. E) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ENO FITRAH SYAHPUTRI
NIM: 10200113126
ALAUDDIN
M A K A S S A R

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eno Fitrah Syahputri
NIM : 10200113126
Tempat/Tgl. Lahir : Palopo, 07 Agustus 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Samata, Gowa
Judul : Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi
(Studi pada Penjual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten
Gowa)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat dan dibantu orang lain, sebagian atau keseluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 30 November 2017 M

11 Rabi'ul Awal 1439 H


Eno Fitrah Syahputri

NIM: 10200113126

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Penjual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa” yang disusun oleh *Eno Fitrah Syahputri* NIM: 10200113126, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 30 November 2017, bertepatan dengan 11Rabi’ulAwal1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 28 Maret 2018 M

12 Rajab 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M. Ag	(.....)
Munaqisy I	: Jamaluddin M., SE., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Thamrin Logawali, MH.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Ir. H. Idris Parakkasi, MM	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil Alamin. Tidak henti-hentinya penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis diberi limpahan perlindungan, kesehatan, dan nikmat iman sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi islam (Studi Penjual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa)**”. Tidak lupa pula penulis menghaturkan Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw sebagai qudwatul hasanah bagi kita semua.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan dalam perkuliahan hingga dalam penyelesaian skripsi ini, selain karena ketekunan penulis bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis patut menghaturkan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada kedua orang tua penulis, ayahanda **Masdin** dan Ibunda **Syukrana Hasan Bawal** yang telah berkorban dengan kesabaran dan keikhlasan mencurahkan perhatian, membimbing, mendidik serta memberikan nasihat dan senantiasa memanjatkan doa untuk kemudahan penulis dalam menyelesaikan studi. Tak lupa pula terimakasih saya ucapkan kepada adik tercinta **Miftah Magfirah Masdin dan Fathur Rahman** yang selalu memberi motivasi dan perhatian yang lebih hingga tercapainya keberhasilan ini serta kepada adik bungsu **Muh. Sajid Masdin** yang selalu menjadi penyemangat penulis.

Secara khusus penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Musafir Pababari, M. Si.,** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.,** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islma Negeri Alauddin Makassar.
3. Ibu **Dr. Hj. Rahmwati Muin, M, Ag.,** Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Bapak **Drs. Thamrin Logawali, M. H.,** Selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, yang telah mendidik dan memberikan arahan yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Bapak **Dr. Ir. H Idris Parakkasi, MM.,** selaku dosen sekaligus pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta nasehat dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh staf akademik dan tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta staf jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
8. Bapak/Ibu penjual, pembeli, dan pengelola Pasar Sungguminasa serta Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Gowa yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data dan informasi kepada penulis.

9. Sahabat tercinta **Ainun Ayu Utami** yang tidak pernah mengeluh dan letih mendengarkan curahan-curahan hati penulis serta telah banyak memberi dorongan dan nasehat selama penulis berada jauh diperantauan.
10. Kepada **Muhammad Al Faqih, Riska, Ramdayani, Munirah, Nining Mayang Sari** yang menjadi teman diskusi paling baik, memberikan bantuan, dukungan dan semangat dalam perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Diklat Ekonomi Syariah 5 Forum Kajian Ekonomi Syariah, **Asni, Ramli, Oji, Mega, Alan, Awal, Wia** dan yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, kalian telah memberikan banyak warna warni pengalaman dalam berorganisasi di rumah kita (FORKEIS) setidaknya kita pernah berjuang bersama dalam mendakwahkan ekonomi Islam dan proses tidak pernah mengkhianati hasil.
12. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas keceriaannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam skripsi ini, saran dan kritik penulis akan terima dengan baik. Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan karunianya kepada orang-orang yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin
Ya Robbal Alamin.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 30 November 2017 M
Penyusun,

Eno Fitrah Svahputri
NIM: 10200113066

DAFTAR ISI

Judul	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vii
Abstrak	ix
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TEORITIS	12-53
A. Jual Beli.....	12
B. Etika Jual Beli	23
C. Timbangan Dalam Islam	33
D. Dasar Ekonomi Islam	38
E. Kerangka Pikir.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53-61
A. Jenis dan Penelitian.....	53
B. Pendekatan Penelitian	54
C. Jenis dan Sumber Data	55
D. Metode Pengumpulan Data	56
E. Instrument Penelitian.....	58
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	59

BAB IV PEMBAHASAN.....	62-78
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Hasil Penelitian	66
C. Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Penjual Beras di Pasar Sunggumina Kabupaten Gowa	75
BAB V KESIMPULAN	79-80
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
KEPUSTAKAAN	81-84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

NAMA : Eno Fitrah Syahputri
NIM : 10200113126
JURUSAN : Ekonomi Islam
**JUDUL : Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Penjual Beras di Pasar
Sungguminasa Kabupaten Gowa)**

Penelitian ini menganalisis kesesuaian timbangan dalam perspektif ekonomi Islam pada penjual beras yang ada di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku praktek kesesuaian timbangan penjual beras dalam perspektif ekonomi Islam di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi melalui interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Sedangkan pada pendekatan ekonomi Islam yang mengkaitkan kesesuaian timbangan dalam transaksi jual beli dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dilandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadis.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan tera ulang timbangan dapat diambil kesimpulan bahwa praktek kesesuaian timbangan penjual beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa masih belum sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip *nubuwwah* yang memegang teguh sifat *shiddiq* (kejujuran). Ketidaksesuaian ini disebabkan karena beberapa hal yaitu dari timbangan yang digunakan sudah tidak layak misalnya per timbangan yang sudah tidak berfungsi normal, atau mengalami kerusakan lainnya, selain karena itu ketidaksesuaian ini juga disebabkan karena perilaku penjual beras itu sendiri yang memang dengan sengaja melakukan ketidaksesuaian timbangan karena ingin mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Kata Kunci: Etika Jual Beli, Timbangan, Ekonomi Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hukum Islam adalah hukum yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan *hablumminallah* yaitu hubungan antara manusia dengan Allah maupun *hablumminannas* yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia. Hukum-hukum tersebut mengatur manusia dalam melakukan segala aktifitas kehidupan begitupun yang berkaitan dengan muamalah khususnya dalam kegiatan jual beli.

Jual beli merupakan bagian dari muamalah yang dilakukan oleh manusia sebagai sarana berkomunikasi dalam ruang lingkup ekonomi. Dari pelaksanaan jual beli itu, apa yang dibutuhkan manusia dapat saling terpenuhi, antara yang membutuhkan barang dengan uang. Jual beli merupakan sebuah transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yakni penjual dan pembeli dalam hal pemindahan hak pemilikan suatu benda yang didahului dengan akad dan penyerahan sejumlah uang yang telah ditentukan.

Menurut pendapat TM. Hasbi Ashiddieqy “jual beli” (menjualkan) sesuatu barang dengan menerima dari padanya harta (benda) atas dasar kerelaan kedua belah

pihak,”¹ sedangkan pengertian jual beli menurut syariat adalah pertukaran harta atas dasar saling rela.² Sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Nisa’/4 : 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling makan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan jual beli suka sama suka diantara kamu...” (QS. An-Nisa’ : 29).³

Penjelasan dalam Q.S An-Nisa ayat 29 telah jelas bahwa Allah Swt melarang untuk memakan harta orang lain dengan jalan yang batil yaitu jalan yang tidak dibenarkan oleh syariat, misalnya melakukan kecurangan dalam jual beli, melakukan penipuan, menjelaskan barang dagangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Jual beli merupakan salah satu bentuk muamalah. Setiap muslim diperkenankan melakukan aktivitas jual beli, karena merupakan Sunatullah yang telah berjalan turun-temurun. Jual beli memiliki bentuk yang bermacam-macam, biasanya dilihat dari cara pembayaran, akad, penyerahan barang dan barang yang diperjualbelikan. Islam sangat memperhatikan unsur-unsur ini dalam transaksi jual beli. Jual beli dibolehkan dengan alasan bahwa manusia tidak akan mampu mencukupi kebutuhan dirinya, tanpa bantuan orang lain.⁴

¹. Hasbi As-Shiddieqi, *Hukum-hukum Fiqh Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 378.

². Suhrawardi K. Lubis dan Farid Wajadi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 139.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah* (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), h. 43.

⁴ Rachmat Syafe’I, *Fiqh Mu'amalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001) h. 75.

Secara umum transaksi jual beli lebih ramai dilakukan di dalam pasar. Karena pada dasarnya pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli, yang memiliki keinginan sama, yaitu sama-sama ingin memenuhi kebutuhannya. Pedagang mendapatkan uang dari hasil jualan, begitupun sebaliknya pembeli memperoleh barang yang ia butuhkan dengan menyerahkan sejumlah uang, sesuai dengan harga yang ditawarkan si penjual.

Bagi sebagian pedagang yang memperdagangkan barang dengan satuan ukur sebagai penetapan harga, tidak hanya barang jualan saja yang berada di antara dirinya dengan pembeli, tetapi untuk menunjang kegiatan jual belinya para pedagang membutuhkan suatu alat yang ia gunakan untuk menyiapkan jumlah barang sesuai dengan kebutuhan si pembeli, yaitu timbangan. Untuk menimbulkan kejujuran dan kepercayaan yang terjalin antara pembeli dan penjual, maka akurasi timbangan barang atau komoditilah yang menjadi tolak ukurnya.

Tidak semua pedagang mempunyai akurasi yang tepat dalam menimbang barang. Beberapa pedagang ada yang memang sengaja mengurangi kuantitas timbangan yang sebenarnya untuk mengambil keuntungan lebih. Walaupun demikian, masih ada beberapa pedagang yang jujur dalam takaran dan timbangan.

Islam mengharamkan seluruh macam penipuan, baik dalam masalah jual beli, maupun dalam seluruh macam muamalah. Salah satu macam penipuan ialah mengurangi takaran dan timbangan. Dalam Al-Quran dan hadis telah jelas larangan dalam persoalan ini sebagai salah satu bagian dari jual beli. Oleh karena itu setiap

muslim wajib untuk berlaku adil dan jujur dalam bermuamalah. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Mutaffifin / 83 : 1-3 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurangi.⁵

Ayat di tersebut menjelaskan bahwa agama Islam mengajarkan manusia untuk melakukan transaksi jual beli secara adil. Hukum Islam melarang adanya jual beli yang mengurangi timbangan. Bagi orang yang berani melakukan kecurangan dalam menakar atau menimbang akan memperoleh kehinaan kelak di hari kiamat. Selain itu,

Segala bentuk kegiatan jual beli hendaknya seorang pedagang memperhatikan etika-etika dalam berdagang. Dimana pedagang tidak boleh berdusta atau melakukan segala bentuk penipuan kepada pembeli, baik berkaitan dengan kuantitas

maupun kualitas barang yang dijualnya. Terkhusus dalam hal kuantitas pedagang tidak boleh mengurangi timbangan atau takaran barang yang dijualnya.⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 297.

⁶ Lihat, Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada, 2014), h.31

Perilaku pengurangan timbangan sering dijumpai di pasar-pasar tradisional maupun di toko-toko banyak yang curang melakukan pengurangan timbangan dalam perdagangan, dengan kecurangan pedagang dalam menimbang mereka telah merugikan, meresahkan, dan mengecewakan pembeli atas perilaku para pedagang yang tidak jujur. Pengurangan takaran dan timbangan biasa terjadi pada penjualan buah, beras, gula, jagung kering dan barang sembako lainnya. Namun terkhusus pada penelitian ini penulis memfokuskan pada kesesuaian timbangan penjual beras di pasar Sungguminasa. Dengan melihat data pasar bahwa pasar Sungguminasa merupakan pasar terluas dengan luas 20.000 m² dan memiliki jumlah pedagang terbanyak yaitu 1.481 orang dari 20 pasar yang ada di Kabupaten Gowa, selain itu transaksi jual beli berlangsung setiap harinya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis perlu untuk mengadakan penelitian dan membahas permasalahan-permasalahan yang timbul dan mengkaji permasalahannya dengan judul: Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Penjual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penjelasan mengenai dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Fungsi fokus penelitian adalah untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian agar tidak terjadi kekeliruan kesalahpahaman akibat perbedaan pemahaman antara pembaca dan penulis, serta

memberikan kemudahan pembaca dalam memahami maksud dari penelitian ini. Menurut Spradley bahwa focus penelitian adalah “*A focused refer to a single cultural domain or a few domains*”, maksudnya adalah fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.⁷ Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebauran informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Fokus penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah tentang kesesuaian timbangan dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada penjual beras di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa). Pada penelitian ini, peneliti fokus pada penjual beras yang menggunakan alat ukur kiloan/timbangan. Karena alat ukur timbangan ini lebih dominan mudah diotak atik oleh penjual dan sulit diketahui oleh pembeli selain itu peneliti juga lebih mudah mengukur tingkat ketidaksesuaian dari penjual beras yang ada di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini terfokus pada penjual beras yang menggunakan timbangan di Pasar Sungguminasa yang merupakan pasar sentral masyarakat Sungguminasa dan merupakan pasar terbesar di Gowa. Dalam penelitian ini kesesuaian timbangan merujuk pada prinsip-prinsip ekonomi Islam Ekonomi Islam, yang dimana ekonomi diturunkan dari ajaran al-Qur'an dan Sunnah, dan Implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&A*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 377

untuk pengembangan moral masyarakat dan etika-etika dalam melakukan segala transaksi perekonomian termasuk di dalamnya etika dalam berjual beli atau berdagang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pokok-pokok pikiran di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana praktek kesesuaian timbangan penjual beras dalam perspektif ekonomi Islam di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku praktek kesesuaian timbangan penjual beras dalam perspektif ekonomi Islam di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan studi memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai kesesuaian timbangan dalam perspektif ekonomi islam.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai kesuaian timbangan kepada semua pedagang yang menggunakan alat timbangan

dalam berdagang khususnya bagi penjual beras yang ada di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

4. Sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar khususnya jurusan ekonomi Islam serta peneliti-peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan permasalahan yang sama.

F. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis dengan membaca berbagai referensi, penulis belum mendapatkan ada penelitian atau kajian ilmiah yang khusus mengkaji masalah kesesuaian timbangan pada penjualan beras di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa sehingga penulis merasa perlu adanya penelitian khusus pada permasalahan ini.

Sebagai persyaratan sebuah karya ilmiah penulis mengutip berbagai sumber referensi yang membahas tentang etika jual beli, permasalahan pengurangan timbangan, dan prinsip-prinsip ekonomi Islam baik didalam buku, jurnal, maupun skripsi terdahulu.

Buku yang ditulis oleh Muhammad dan R. Lukman Fauroni, yang berjudul “Visi al-Qur'an tentang Etika Bisnis” yang menjelaskan alat timbangan atau takaran “memainkan peranan penting sebagai alat keberlangsungan suatu transaksi antara

pembeli dan penjual. Peranan alat timbangan ini merupakan salah satu dalam bisnis yang sederhana.”⁸

Buku yang ditulis oleh Hendi Suhendi, yang mengatakan bahwa ;

Syarat-syarat benda yang menjadi objek akad ialah diketahui (dilihat), barang yang diperjualbelikan harus dapat diketahui banyaknya, beratnya, takarannya, atau ukuran-ukuran yang lainnya, maka tidak sah jual beli yang menimbulkan keraguan salah satu pihak.⁹

Buku yang ditulis oleh H. Veithzal, Dkk yang berjudul “Islamic Business and Economic Ethics yang mengacu pada Al-Qur’an dan mengikuti jejak Rasulullah saw dalam bisnis, keuangan dan ekonomi. Buku ini membahas topik yang diperlukan oleh para pelaku bisnis dan praktisi.

Buku yang ditulis oleh Dewan Pengurus Nasional FORDEBY dan ADESY yang berjudul “Ekonomi dan Bisnis Islam” seri konsep aplikasi ekonomi dan bisnis Islam.

Penelitian yang ditulis oleh M. Mujiburrohman (2015) yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam terhadap Jual Beli Sembako dengan Sistem Pengurangan Timbangan (Studi Kasus di Desa Pitrosari, Kecamatan Wonobojo, Kabupaten Temanggung).

Penelitian yang ditulis oleh Musfira Akbar (10200111052) yang berjudul “Analisis Tingkat Kecurangan dalam Takaran dan Timbangan bagi Pedagang Terigu (Studi Kasus di Pasar Sentral Maros), kesimpulan dari penelitian ini adalah masih

⁸Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta : Salemba Diniyah, 2002) h. 155.

⁹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2014), h. 73.

banyaknya kecurangan yang dilakukan para peagang terigu di pasar Sentral Maros. Hal ini didukung karena kurangnya perhatian dari pemerintah atau lembaga keagamaan yang menyinggung atau mengangkat etika bisnis Islam menjadi sebuah system yang akan berdampak positif pada usaha yang mereka jalankan. Selain itu, penerapan etika berbisnis berdasarkan prinsip syariah masih jauh dari tatanan syariah khususnya pada kejujuran terhadap takaran dan timbangan.

Penelitian yang ditulis oleh Tetti wahyuni (2014) judul skripso “Pemahaman Masyarakat terhadap Mekanisme Jual Beli Secara Islami di Pasar Tradisoal Malino”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat atau pedagang di pasar Malino belum sepenuhnya paham tentang sistem jual beli yang sesuai dengan Islam karena masih adanya pedagang yang menjual barang yang sudah mulai rusak, seperti menjual sayur yang sudah layu dan adanya pedagang yang membeli barang dagangannya sebelum panen yang masih dalam keadaan hijau (jual beli ijon). Padahal jual beli ini telah dilarang oleh Allah SWT yaitu jual beli yang belum jelas keberadaan barang yang akan diperjualbelikan.

Sedangkan penulis sendiri di dalam melakukan penelitian lebih memfokuskan pada praktek penjualan beras dengan menggunakan timbangan yang terjadi di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa apakah sudah sesuai dengan ketentuan timbangan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penulisan, penulis membagi dalam 5 BAB yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan antara lain berisi :

- BAB I : Penulis menjelaskan tentang perencanaan awal pembuatan skripsi ini, mulai dari latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi ini.
- BAB II : Dalam bab ini penulis menguraikan pengertian dan dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, hal-hal yang terkait dengan etika jual beli, macam-macam jual beli, etika berdagang Rasulullah, timbangan dalam Islam dan prinsip – prinsip dalam ekonomi Islam
- BAB III : Dalam bab ini, mengemukakan tentang jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengelolaan dan analisis data.
- BAB IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesesuaian timbangan penjual beras perspektif ekonomi Islam di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- BAB V : Merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang di dapat dari penelitian dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Jual Beli

1. Pengertian Jual Beli

Secara etimologi (bahasa) jual beli (البيع) bermakna مَقَا بَلَّةُ شَيْءٍ بِئ. Artinya, menukar sesuatu dengan sesuatu, atau مَتَا بَلِ السَّلْعَةِ بِالتَّقَد (menukar barang dengan uang). Sebagian *fugaha* berkata, menurut bahasa, *bai'* artinya, memilikikan harta dengan harta.⁹

Menurut Jalaluddin al-Mahally pengertian jual beli secara bahasa adalah “Tukar menukar sesuatu dengan sesuatu dengan adanya ganti atau imbalan” sedangkan pengertian jual beli secara bahasa menurut Sayid Sabiq dalam hal ini berpendapat bahwa jual beli adalah Saling menukar harta dengan harta lain berdasarkan suka sama suka”¹⁰

Jual beli menurut bahasa dari pengertian lain yaitu *mutlaq al-mubadalah* yang berarti tukar menukar secara mutlak. Atau dengan ungkapan lain *muqabalah syai' bi syai'* yang berarti tukar menukar sesuatu dengan sesuatu.¹¹

Adapun jual beli menurut terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikannya, antara lain:

⁹ H. Minhajuddin, *Hikmah dan Filsafat Fiqh Muamalah dalam Islam* (Makassar : Alauddin University Press, 2011), h. 99.

¹⁰ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 63.

¹¹ Lihat, Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 64.

a. Sayid Sabiq

Jual beli adalah tukar menukar harta dengan jalan suka sama suka (*antaradhin*). Atau memindahkan kepemilikan dengan adanya penggantian, dengan prinsip tidak melanggar syariah.¹²

c. Ibnu Qudimah

Jual beli adalah pertukaran barang dengan harta melalui pemberian kepemilikan. menjadi sesuatu yang dimiliki”.¹³

d. Hanabilah

Jual beli adalah tukar menukar harta dengan harta, atau tukar menukar manfaat yang mubah dengan manfaat yang mubah untuk waktu selamanya, bukan riba bukan utang”.¹⁴

Pengertian lain jual beli yaitu dari Ulama Hanafiyah “pertukaran harta dengan harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus yang dibolehkan”. Menurut Imam Nawawi “pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan”. Menurut Ibnu Qudamah “Pertukaran harta dengan harta, untuk saling menjadikan milik”.¹⁵

¹² Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), h. 167.

¹³ Hamzan Hasan Khaeriyah, *Fiqh Iqtishad Ekonomi Islam Kerangka Dasar, Studi Tokoh Dan Kelembagaan Ekonomi*.

¹⁴ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 177

¹⁵ Lihat, Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h.73-74.

Adapun pengertian jual beli menurut istilah adalah:

مبادلة مال بمال تمليكا وتملكا

“Tukar menukar harta dengan harta yang berimplikasi pada pemindahan milik dan kepemilikan”.¹⁶

Jual beli arti umum ialah suatu perikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan. Jual beli dalam arti khusus ialah:

Ikatan tukar-menukar Sesuatu yang bukan kemanfaatan dan bukan pula kesesatan yang mempunyai daya tarik, penukarannya bukan emas dan bukan pula perak, bendanya dapat direalisasikan dan ada seketika (tidak ditangguhkan), tidak merupakan utang baik barang itu ada di hadapan si pembeli maupun tidak, barang yang sudah diketahui sifat-sifatnya atau sudah diketahui terlebih dahulu.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Jual beli adalah salah satu bagian dari muamalah yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menukar uang dengan barang berdasarkan prinsip suka sama suka. Dalam melakukan jual beli terdapat aturan-aturan yang harus sesuai dengan syariat Islam, aturan-aturan tersebut telah diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.

2. Dasar Hukum Jual beli

Hukum jual beli pada dasarnya adalah suatu kebolehan (*mubah*), tetapi jual beli juga terkadang menjadi wajib apabila dalam keadaan terpaksa di mana ketika seseorang membutuhkan makanan atau minuman maka ia harus segera membelinya. .

¹⁶ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 63.

¹⁷ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, h.67- 70.

Misalnya, wajib membeli sesuatu untuk menyelamatkan jiwa dari kebinasaan dan kehancuran, dan haram apabila tidak membeli sesuatu yang dapat menyelamatkan jiwa di saat darurat selagi ia mampu untuk melakukannya.¹⁸

Allah swt. mensyariatkan jual beli sebagai suatu kemudahan untuk manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena setiap manusia saling bergantung. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Adakalanya sesuatu yang kita butuhkan itu ada pada orang lain dan begitu pula sebaliknya, sesuatu yang dibutuhkan orang lain ada pada kita. Untuk itu dibutuhkan hubungan interaksi dengan sesama manusia. Salah satunya adalah dengan bermuamalah yaitu melakukan jual beli.¹⁹

Jual beli telah disahkan oleh Al-Qur'an, sunnah dan Ijma'. Ada pun dalil Al-qur'an tentang hukum kebolehan dalam melakukan jual beli sebagaimana firman Allah swt. QS. Al-Baqarah/2: 275.²⁰

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Terjemahnya:

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”²¹

¹⁸ Lihat, H. Minhajuddin, *Hikmah dan Filsafat Fiqh Muamalah dalam Islam*, h. 99.

¹⁹ Lihat, Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 63.

²⁰ Lihat, Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 102.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 25.

Tafsiran ayat di atas adalah البيع yang artinya penjualan. (Allah telah menghalalkan jual beli), pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual beli karena jual beli mengandung manfaat pribadi dan masyarakat ayat ini adalah dasar halalnya semua transaksi usaha hingga ada dalil yang melarangnya.²² Transaksi yang dilarang misalnya menjual yang belum ada atau tidak ada pada orang atau jual beli yang mengandung unsur penipuan seperti menipu pembeli dengan mengurangi timbangan maupun jual beli barang-barang yang diharamkan.

Sementara dalam hadis Nabi Muhammad saw. dijelaskan:

عَنْ عَبَّاسِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ.

Artinya:

Diriwayatkan dari Abayah ibn Rifa'ah ibn Rafi' ibn Khadij dari kakeknya, Rafi' ibn Khadij berkata, Rasulullah ditanya seorang: apakah usaha yang paling baik? Nabi menjawab: perbuatan seseorang dengan tangannya sendiri dan jual beli yang baik.²³

Berdasarkan nash di atas kaum muslimin telah ijmak tentang kebolehan jual beli. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa tanpa pertolongan orang lain. Ia senantiasa membutuhkan barang yang berada di pada orang lain.²⁴

²² Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, terj Izzudin Karimi, dkk, *Tafsir al-Muyassar* (jilid II; Solo: An-Naba, 2013), h. 185

²³ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 65.

²⁴ Lihat, Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah :Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah* , h. 65.

Semua jual beli hukumnya boleh jika dilakukan oleh kedua belah pihak yang mempunyai kelayakan untuk melakukan transaksi, kecuali jual beli yang dilarang oleh Allah SWT, terdapat beberapa ayat dalam al-Qur'an yang menjadi dapat dijadikan pedoman dan perlu diperhatikan dalam melakukan transaksi jual beli yaitu yaitu:

a. QS. An-Nisa /4 : 29

يَتَأَيُّ آلِ بْنِ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...^ج

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling makan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan jual beli suka sama suka diantara kamu...²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt melarang orang-orang untuk memakan atau memperoleh harta dengan cara yang batil, yaitu dengan jalan mencuri, menipu, atau merampok, tetapi dianjurkan untuk memperoleh harta dengan cara perniagaan atau sejenisnya atas dasar suka sama suka dan saling ridho di antara keduanya. Maksudnya mengambil harta orang lain dengan tidak rela pemiliknya dan tidak ada pula penggantian yang layak, atau mengambilnya secara paksa seperti merampok atau merampas hak pemilik.²⁶

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 43.

²⁶ Lihat, Mardani, *Ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah*, h.12.

Ayat ini juga memberikan syarat, bahwa boleh melakukan perdagangan dengan dua hal yaitu yang *pertama*: perdagangan itu harus dilakukan atas dasar suka sama suka dan saling rela antara kedua belah pihak, dengan maksud tidak menimbulkan kerugian diantara para pihak. *Kedua*: “tidak boleh saling merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.”²⁷

Allah swt. melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka. Menurut ulama tafsir, larangan memakan harta orang lain dalam ayat ini mengandung pengertian yang luas dan dalam, antara lain:

1. Islam mengakui adanya hak milik orang perseorangan yang berhak mendapat perlindungan tidak boleh diganggu gugat
2. Hak milik perseorangan itu apabila banyak, wajib dikeluarkan zakatnya dan kewajiban lainnya untuk kepentingan agama, Negara dan sebagainya
3. Sekali pun seseorang mempunyai harta yang banyak dan banak pula orang yang memerlukan dari golongan – goongan yang berhak menerima zakatnya, tetapi harta orang itu tidak boleh diambil begitu saja tanpa seizing pemiliknya atau tanpa menurut prosedur yang sah.²⁸

b. QS. Al-Maidah /5 : 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ALAUDDIN
 MAKASSAR

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

Terjemahnya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”²⁹

²⁷ Lihat, Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda Arfa, *Islamic Buiness and Economic Etchis*, h. 27.

²⁸ Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda Arfa, h. 270.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah* h. 54.

Secara sederhana *al-birru* (البرّ) bermakna kebaikan. Kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh mencakup segala macam ragamnya yang telah dipaparkan oleh syariat. Kebaikan-kebaikan tersebut mencakup seluruh unsur prinsip keimanan, penegakan syariat seperti dalam kegiatan jual beli. Allah swt. mengajak untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. disampaikan kepada kepada orang-orang mukmin hendaknya saling tolong menolong dalam melaksanakan kebaikan dan jangan saling tolong-menolong dalam dosa dan kemaksiatan serta pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah.³⁰

Salah satu bukti ketakwaan seseorang kepada Allah swt adalah dapat apabila mengerjakan sesuatu harus sesuai dengan aturan atau syarat yang telah ditetapkan, dan tidak boleh melanggar aturan tersebut atau melakukan kecurangan dalam pekerjaan tersebut, karena telah ditetapkan dalam al-qur'an tentang pelanggaran tersebut dan kita sesama kaum muslimin harus senantiasa tolong menolong dalam kebajikan.

3. Rukun dan Syarat Jual Beli

Penetapan rukun jual beli terdapat perbedaan pendapat ulama Hanafiyah dengan jumhur ulama. Rukun jual beli menurut ulama Hanafiyah hanya satu, yaitu ijab qabul, ijab adalah ungkapan membeli dari pembeli, dan qabul adalah ungkapan menjual dari penjual. Menurut mereka, yang menjadi rukun dalam jual beli itu hanyalah kerelaan (*ridha*) kedua belah pihak untuk melakukan transaksi jual beli.

³⁰ Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, h. 423

Akan tetapi, karena unsur kerelaan itu merupakan unsur hati yang sulit untuk diindra sehingga tidak kelihatan, maka diperlukan indikasi yang menunjukkan kerelaan itu dari kedua belah pihak. Indikasi yang menunjukkan kerelaan kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli menurut mereka boleh tergambar dalam ijab dan qabul, atau melalui cara saling memberikan barang dan harga barang.³¹ Akan tetapi jumhur ulama menyatakan bahwa rukun jual beli itu ada empat, yaitu:³²

- a. *Bai'* (penjual)
- b. *Musytari* (pembeli)
- c. *Shighat* (ijab dan Kabul) yang dimaksud *shigh*
- d. *Ma'qud 'alaih* (benda atau barang)

Adapun syarat jual beli adalah:

1. Penjual dan pembeli

Para ulama fiqh sepakat bahwa orang yang melakukan akad jual beli itu harus memenuhi syarat, yaitu :

- a. Berakal sehat, oleh sebab itu seorang penjual dan pembeli harus memiliki akal yang sehat agar dapat melakukan transaksi jual beli dengan keadaan sadar. Jual beli yang dilakukan anak kecil yang belum berakal dan orang gila, hukumnya tidak sah.
- b. Dengan kehendak sendiri (bukan dipaksa).
- c. Bukan pemboros dan pailit

³¹ Lihat, Nasrun Haroen, *fiqh muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2007), h. 7.

³² Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syaria Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 65.

Terhadap orang ini tidak dibenarkan melakukan jual beli karena mereka mengenakan *hajru* (larangan melakukan transaksi terhadap harta). Bagi pemboros dilarang melakukan jual beli adalah untuk menjaga hartanya dari kesia-siaan. Bagi orang palit dilarang melakukan jual beli karena menjaga hak orang lain.³³

d. Baligh (berumur 15 tahun ke atas/dewasa).

2. Syarat yang terkait dalam ijab qabul³⁴

Adapun syarat-syarat jual beli yang berkaitan dengan akad adalah:

- a. Orang yang mengucapkannya telah baligh dan berakal.
- b. Qabul sesuai dengan ijab. Apabila antara ijab dan qabul tidak sesuai maka jual beli tidak sah.
- c. Ijab dan qabul dilakukan dalam satu majelis. Maksudnya kedua belah pihak yang melakukan jual beli hadir dan membicarakan topik yang sama.

3. Syarat-syarat barang yang diperjualbelikan

Syarat-syarat yang terkait dengan barang yang diperjualbelikan sebagai berikut :³⁵

- a. Suci, dalam islam tidak sah melakukan transaksi jual beli barang najis, seperti bangkai, babi, anjing, dan sebagainya.
- b. Barang yang diperjualbelikan merupakan milik sendiri atau diberi kuasa orang lain yang memilikinya.
- c. Barang yang diperjualbelikan ada manfaatnya. Contoh barang yang tidak bermanfaat adalah lalat, nyamuk, dan sebagainya. Barang-barang seperti ini tidak sah diperjualbelikan. Akan tetapi, jika dikemudian hari barang ini bermanfaat akibat perkembangan teknologi atau yang lainnya, maka barang-barang itu sah diperjualbelikan.
- d. Barang yang diperjualbelikan jelas dan dapat dikuasai.
- e. Barang yang diperjualbelikan dapat diketahui kadarnya, jenisnya, sifat, dan harganya
- f. Boleh diserahkan saat akad berlangsung .

³³ Rozalinda, *Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*, h. 67.

³⁴ Nasrun Haroen, *fiqh muamalah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama. 2007), h. 9.

³⁵ Wawan Djunaedi, *Fiqh*, (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2008), h. 98.

4. Macam-macam jual beli

Jual beli berdasarkan pertukarannya secara umum dibagi empat macam:

- a. Jual beli *saham* (*pesananan*): jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang muka, kemudian barangnya diantar belakangan.
- b. Jual beli *muqayyadah* (*barter*): jual beli dengan cara menukar barang dengan barang, seperti menukar baju dengan sepatu.
- c. Jual beli *muthlaq*: jual beli barang dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai alat tukar, seperti uang.
- d. Jual beli alat penukar dengan alat penukar : jual beli barang yang biasa dipakai sebagai alat penukar lainnya, seperti ang perek dengan uang emas.³⁶

Berdasarkan segi harga, jual beli dibagi pula menjadi empat bagian:

1. Jual beli menguntungkan (*al-murabahah*)
2. Jual beli yang tidak menguntungkan, yaitu jual beli dengan harga aslinya (*at-tauliyah*).
3. Jual beli rugi (*al-khasarah*)
4. Jual beli *al-musawah*, yaitu penjual menyembunyikan harga aslinya, tetapi kedua orang saling akad saling meridhoi, jual beli seperti inilah yang berkembang sekarang.³⁷

5. Manfaat dan hikmah jual beli

Jual beli merupakan suatu wadah yang di gunakan untuk berintraksi dan tolong menolong dengan orang lain dan mendapatkan manfaat baik untuk penjual maupun pembeli. Dengan adanya transaksi jual beli seseorang dapat saling memenuhi kebutuhannya. Allah swt. menghalalkan jual beli yang sesuai dengan

³⁶ Andi Intan Cahyani, *Fiqh Muamalah* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 65.

³⁷ Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h.101-102.

syariat karena dalam kegiatan jual beli ada beberapa manfaat dan hikmah yang diperoleh dalam jual beli diantaranya :³⁸

- a. Jual beli dapat menata struktur kehidupan ekonomi masyarakat dan menghargai milik orang lain.
- b. Manusia yang kodratnya tidak mampu hidup sendiri, atas tuntunan Allah SAW dalam jual beli yang sesuai dengan syariat Islam, manusia dapat hidup dengan harmonis, tidak ada pihak-pihak yang merasa di terzdolimi, tapi sebaliknya akan menciptakan suasana saling tolong menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.
- c. Dapat menjauhkan diri dari memakan atau memiliki barang haram atau bathil karena didapatkan melalui proses jual beli yang dibenarkan.
- d. Menumbuhkan ketentraman dan kebahagiaan karena mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- e. Penjual dan pembeli mendapatkan rahmat dari Allah SWT, sebagaimana sabda Rasulullah Saw dari Jabir bin Abdullah ra. “Dirahmati Allah orang yang berlapang dada bila ia berjualan, membeli, dan bila ia menagih utang. (HR. Bukhari dan Tirmizi).

B. Etika Jual Beli

1. Etika Pedagang dalam Islam

Mencari keuntungan dalam jual beli pada prinsipnya merupakan suatu perkara yang *jaiz* (boleh) dan dibenarkan syara'. Secara khusus Allah memerintahkan kepada orang-orang yang mendapatkan amanah harta milik orang – orang yang tidak bisa bisnis dengan baik agar dapat dibisniskan dengan baik.³⁹

³⁸ Lihat Gunawan, *Pesantren Kilat Menujuh Keluarga Ridho & Diridhoi Allah, Panduan Lengkap, Praktis Dan Aplikatif Dalam Memahami Dan Mengamalkan Ajaran Islam*, (Samata-Gowa : Gunadarma Ilmu, 2014), h. 305-306.

³⁹ Lihat, Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda Arfa, *Islamic Buiness and Economic Etchis*, h. 269.

Harta yang halal dan berkah merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap pelaku bisnis muslim, karena dengan kehalalan dan keberkahan itulah yang akan menjadikan manusia beserta keluarganya merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun diakhirat. Tidak semua pedagang mendapatkan keberkahan dalam usaha yang dijalankannya.

Hanya saja dalam meraih keberkahan itu, seorang pedagang harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan jual beli. Kejujuran dalam hal ini adalah kejujuran dalam pelaksanaan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan transaksi jual beli yang dilakukan. Bertindak jujur dalam perdagangan dapat menjaga hubungan baik dan berlaku ramah tamah kepada mitra dagang serta para pelanggan. Perdagangan yang tidak jujur meskipun mendapatkan keuntungan yang besar, boleh jadi keuntungan tersebut sifatnya hanya sementara. Ini dikarenakan ketidakjujuran akan menghilangkan kepercayaan para pelanggan sehingga lama kelamaan akan memundurkan dan mematikan usaha.⁴⁰

b. Longgar dan bermurah hati (*tatsamuh* dan *tarahum*)

Transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli terdapat kontrak di dalamnya, yaitu kesepakatan yang terjadi antara penjual dan pembeli sebelum membeli. Dalam hal ini penjual diharapkan bersikap ramah, senyum dan bermurah

⁴⁰ Lihat, Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep an Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 130.

hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapatkan berkah dalam setiap penjualan dan akan disenangi oleh pembeli.⁴¹

c. Profesional

Rasulullah saw. bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان الله يحب اذا عمل احدكم ليتقنه (رواه الطبراني)

Artinya:

“Dari Aisyah ra., Rasulullah saw. bersabda, sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila dia beramal, dia menyempurnakan amalannya”.⁴²

d. Takwa Kepada Allah

Pelaku bisnis harus selalu bertakwa, mengontrol diri, dan menakar orientasi berbisnis kepada Allah swt. sebelum kepada manusia. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang artinya sebagai berikut:

“Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada. Ingatlah kesalahanmu dengan berbuat baik, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan bergaullah sesama manusia dengan akhlak yang terpuji.” (HR. At-Tirmidzi).⁴³

Hukum dalam berdagang memang telah dibolehkan, namun kegiatan tersebut tidak boleh menghalangi pelaku pedagang dalam bertakwah kepada Allah swt terutama dalam menjalani ibadah. Dengan selalu bertakwa, pedagang dapat

⁴¹ Lihat, Ahmad Hulaimi dkk, *Etika Bisnis Islam Padaang Sapi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur* (Jurnal : Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2016), h. 9.

⁴² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam : Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*, h. 40.

⁴³ Veitzhal Rivai Zainal dkk, *Islamic Marketing Managemet : Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw.*, h. 19.

membentengi diri untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari jual beli seperti kecurangan maupun kebohongan.

e. Kesadaran tentang Signifikan Sosial Kegiatan Bisnis

Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekadar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana prinsip ekonomi yang diajarkan oleh Adam Smith sebagai Bapak ekonomi kapitalis, tetapi dalam prinsip perdagangan Rasulullah selain berorientasi pada keuntungan juga berorientasi kepada sikap *ta'awun* (menolong orang lain) sebagai implementasi sosial dalam kegiatan perdagangan. Pada intinya, dalam berbisnis bukan hanya mencari keuntungan materiil semata, tetapi juga disadari kesadaran memberikan kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.⁴⁴

f. Membayar zakat

Seorang pedagang muslim wajib mengeluarkan zakat barang dagangannya setiap tahun sebanyak 2,5% sebagai salah satu cara untuk membersihkan harta yang diperolehnya dari hasil usaha yang dikerjakan.⁴⁵

2. Prinsip Perdagangan Rasulullah

Nabi Muhammad yang menyampaikan risalah Islam untuk menjadi pedagang hidup dan menjadi penyelesai dalam setiap permasalahan kehidupan manusia dalam

⁴⁴ Lihat, Veitzhal Rivai Zainal dkk, *Islamic Marketing Managemet : Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw*, h. 19.

⁴⁵ Lihat, Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam : Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*, h. 43.

kehidupan sehari-hari (*mu'alajah musykilah*), juga mengajarkan sebagai salah satu aturan Islam bagaimana berdagang yang halal dan barakah.⁴⁶

Kegiatan jual beli dalam Islam boleh dilakukan namun harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam berdagang kita telah memiliki teladan yang sukses dalam perdagangan yaitu Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw. sangat menganjurkan kepada umatnya untuk berbinis (berdagang) karena dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga dan meringankan beban orang lain.⁴⁷

Sistem perdagangan zaman Rasulullah banyak mendapat sentuhan Islam dengan prinsip tidak saling menzalimi antara kedua pihak yang bertransaksi sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah/2:279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Jika kamu tidak melaksanakannya maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasulnya tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zolim (merugikan) dan tidak dizolimi (dirugikan)”⁴⁸

⁴⁶ Lihat, Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep an Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*), h. 138.

⁴⁷ Lihat Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep an Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 127.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 25.

Ayat di atas menjelaskan tentang ketegasan untuk meninggalkan kezaliman-kezaliman dalam bermuamalah, apabila peringatan telah diberikan namun mereka tetap melakukannya maka Allah akan memberikan balasan dan siksaan, baik di dunia maupun di akhirat. Jika orang tersebut bertobat maka Allah akan memberikan ampunan.⁴⁹

Prinsip perdagangan Rasulullah adalah prinsip keadilan dan kejujuran. Mekanisme pasar dalam perdagangan Islam yaitu melarang adanya sistem kerja sama yang tidak jujur. Rasulullah saw. secara jelas telah banyak memberi contoh tentang prinsip perdagangan yang bermoral. Kunci keberhasilan dan kesuksesan Nabi dalam perdagangan diantaranya dimilikinya sifat-sifat terpuji beliau yang sangat dikenal oleh penduduk Mekah pada waktu itu, yaitu sifat jujur (*Shidiq*), menyampaikan (*tabligh*), dapat dipercaya (*amanah*), dan bijaksana (*fathanah*). Sikap terpuji inilah merupakan kunci kesuksesan Nabi dalam berdagang.⁵⁰

3. Transaksi Perdagangan yang Dilarang dalam Islam

a. Larangan Riba

Islam mengharamkan riba berdasarkan prinsip harta dan akhlak serta melihat kepentingan orang banyak. Dari sudut harta, ia adalah amanah yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang seharusnya digunakan untuk kebaikan bukan untuk kezaliman. Untuk itu tujuan utama larangan riba adalah untuk melindungi kehidupan

⁴⁹Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, terj Izzudin Karimi, dkk, *Tafsir al-Muyassar* (jilid II; Solo: An-Naba, 2013), h. 186

⁵⁰ Lihat Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 46.

sosial ekonomi masyarakat dari pengaruh kerugian dan aniaya, hal ini dikaitkan dengan konsep sedekah dan zakat, dimana secara ekonomi ia dapat membantu mereka yang mendapat kesulitan dalam kehidupan terutama dalam bidang perekonomian.⁵¹

Menurut Yusuf Qardhawi, hikmah eksplisit yang tampak jelas di balik pelarangan riba adalah pewujudan persamaan yang adil di antara pemilik harta (modal) dengan usaha, serta pemikulan resiko dan akibatnya secara berani dan penuh rasa tanggung jawab. Prinsip keadilan dalam Islam ini tidak memihak kepada salah satu pihak, melainkan keduanya berada pada posisi yang seimbang.⁵²

b. Memperdagangkan Barang Haram

Islam telah menganjurkan umatnya untuk berdagang, namun bukan berarti semua barang boleh atau halal untuk dijual tanpa adanya batasan. Supaya perdagangan tersebut halal dan diberkati Allah, maka para pedagang hendaklah memperhatikan jenis-jenis barang yang halal. Rasulullah saw bersabda:

عن جابر بن عبد الله أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول عام الفتح وهو بمكة ان الله حرم بيع الخمر والميتة والخنزير والأصنام فقيل يا رسول الله أرأيت شحوم الميتة (رواه أبو دود)

Artinya:

Dari Jabir bin 'Abd Allah semoga meridhoinya, bahwa ia mendengar Rasulullah saw. berkata dia pada tahun pembukaan Makkah, sesungguhnya Allah swt. melarang (mengharamkan) perdagangan khamar, bangkai, babi,

⁵¹ Lihat Hulwati, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktinya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia* (Padang : Ciputat Press Groub, 2009), h. 35.

⁵² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 17.

dan patung-patung. Kemudian dia berkata ya Rasulullah apakah pendapat engkau tentang lemak bangkai.⁵³

Hadis di atas menyampaikan larangan Allah swt dalam memperdagangkan barang haram yaitu memperjualbelikan barang-barang yang telah dilarang dan diharamkan oleh Al-Qur'an, seperti daging babi, darah, minuman keras, dan bangkai. Nabi melarang memperjualbelikan segala sesuatu yang tidak halal.⁵⁴

Pedagang muslim hendaknya menjauhkan diri dari perdagangan barang yang telah diharamkan. Apabila mereka masih melakukannya, maka berarti ia telah melakukan perbuatan dosa. Bagaimanapun juga seorang pedagang muslim harus mematuhi dan menjalankan peraturan dan prinsip perdagangan dalam Islam. Pentingnya mematuhi semua peraturan tersebut agar pihak yang terlibat tidak menderita kerugian, penipuan dan sebagainya, sehingga masing-masing pihak berinisiatif untuk melakukan berbagi keuntungan dan risiko untuk menciptakan kejujuran dan keadilan dalam melakukan perdagangan.⁵⁵

c. Larangan *Gharar*

Segala jual beli atau kontrak bisnis yang menyebabkan unsur *gharar* adalah haram/dilarang. *Gharar* adalah risiko, peluang, bertaruh atau risiko (*khatar*). *Khatar/gharar* ditemukan jika kewajiban dari beberapa pihak atas sebuah kontrak

⁵³ Lihat Hulwati, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktinya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, h. 46.

⁵⁴ Lihat Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep an Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 136.

⁵⁴ Lihat Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 46.

⁵⁵ Lihat, Hulwati, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktinya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, h. 35.

bersifat tidak pasti atau tidak jelas. Dalam terminologi dari ahli hukum, *gharar* adalah jual beli sesuatu yang tidak ada di tangan atau jual beli sesuatu yang konsikuensinya (*aqibah*) tidak diketahui atau sebuah jual beli yang mengandung bahaya dimana seseorang tidak mengetahui apakah itu akan terjadi atau tidak, misalnya jual beli ikan di dalam air, jual beli burung di udara.⁵⁶

Menurut Yusuf Al-Sulbaily, penyebab *gharar* adalah ketidakjelasan. Ketidakjelasan pada barang disebabkan karena beberapa hal, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁵⁷

1. Fisik Barang Tidak Jelas

Misalnya penjual berkata: “aku menjual pada barang yang dalam karung ini dengan harga Rp 10.000” dan pembeli tidak tahu fisik barang yang berada dalam karung.

2. Sifat Barang Tidak Jelas

Misalnya penjual berkata: “aku jual sebuah *handphone* padamu dengan harga Rp 1.000.000” dan pembeli belum pernah melihat dan mengetahui sifat asli dari *handphone* tersebut.

3. Ukurannya Tidak Jelas

⁵⁶ Lihat, Veitzhal Rivai Zainal dkk, *Islamic Marketing Managemet : Mengembangkan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw.* h.462-463.

⁵⁷ Lihat, Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h.105.

Misalnya penjual berkata: “aku jual sebagian sawah ini dengan harga Rp 50.000.000” namun ukuran sawah yang dijual tidak jelas diketahui oleh pembeli dan tidak disebutkan pasti oleh penjual.

4. Barang bukan milik penjual, seperti menjual rumah yang bukan miliknya.

5. Barang yang tidak dapat diserahkan, seperti menjual baju yang sudah hilang.⁵⁸

d. Perdagangan dengan Paksaan

Prinsip kebebasan merupakan salah satu yang diperlukan dalam perdagangan. Kebebasan untuk membuat pilihan dan keinginan melakukan perdagangan yang terbebas dari keterpaksaan harus dijalankan dalam semua aktivitas perdagangan. Paksaan secara langsung atau tidak dalam perdagangan modern tidak dibolehkan secara Islam, karena akan merugikan pihak lain.⁵⁹

e. Menimbun Barang Penting

Monopoli dan penimbunan barang-barang kebutuhan pokok dikutuk oleh Islam. Khususnya menimbun bahan makanan serta kebutuhan sehari-hari dengan tujuan menjualnya di saat harga tinggi ketika barang tersebut langka atau di masa krisis yang orang-orang sulit menemukannya. Di waktu terjadinya kelangkaan, menimbun barang-barang tersebut merupakan jenis eksploitasi manusia yang paling

⁵⁸ Lihat, Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, h. 105.

⁵⁹ Lihat, Hulwati, *Ekonomi Islam : Teori dan Praktinya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, h. 44-45.

buruk dan karena itu tergolong kejahatan besar. Menciptakan laba dari bisnis eksploitasi dan pemerasaan seperti itu illegal.⁶⁰

f. Perdagangan *Najasy*

Perdagangan *najasy* yaitu praktik perdagangan dimana seseorang berpura-pura sebagai pembeli yang menawar tinggi harga barang dagangan disertai dengan memuji-muji kualitas barang tersebut secara tidak wajar. Tujuannya adalah untuk mengelabui pembeli yang lain sehingga harga barang menjadi naik. Hal ini pernah disampaikan oleh Rasulullah saw. dalam sebuah hadisnya yang artinya: “janganlah kamu sekalian melakukan penawaran barang tanpa bermaksud untuk membeli”. (HR. At-Tirmidzi).⁶¹

C. Timbangan dalam Islam

Malpraktik bisnis seperti pemalsuan ukuran, timbangan dan takaran (UTT) adalah praktik yang amat umum baik dahulu maupun sekarang. Alat UTT yang palsu ini dipakai para pedagang tidak bermoral untuk mencelakai kepentingan konsumen dan untuk mendapatkan laba secara tidak adil.⁶²

Pada dasarnya dalam sistem bisnis yang sederhana, alat timbangan atau takaran berperan penting sebagai alat keberlangsungan suatu transaksi antara si penjual barang dan pembeli. Namun pada kenyataannya tidak sedikit penjual yang menggunakan alat timbangan atau takaran, karena bertujuan mencari keuntungan dengan cepat, mereka melakukan kecurangan dalam timbangan atau takaran.⁶³

⁶⁰ Lihat, Muhammad Syarif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 63.

⁶¹ Lihat, Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep an Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, h. 136.

⁶² Lihat, Muhammad Syarif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*, h. 65.

⁶³ Lihat, Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h. 155.

Kecurangan dalam menakar dan menimbang mendapat perhatian khusus dalam Al-Qur'an, karena praktik kecurangan seperti ini telah merampas hak yang menjadi milik orang lain dengan mengurangi timbangannya. Selain itu, praktik seperti ini juga menimbulkan ketidakpercayaan pembeli terhadap para pedagang yang curang. Kecurangan dalam timbangan seperti ini menimbulkan ketidakadilan dalam melakukan perdagangan.⁶⁴

Salah satu cermin keadilan adalah menyempurnakan timbangan dan takaran.⁶⁵ Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Isra /17:35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁶⁶

QS. Al-Isra ayat 35 menjelaskan tentang masalah ekonomi di tengah masyarakat yang sering terjadi dalam jual beli. Ayat ini menganjurkan kepada kita untuk selalu berlaku jujur dan adil dalam menyempurnakan takaran dan timbangan apabila melakukan transaksi jual beli sehingga tidak terjadi kecurangan.

Kecurangan dalam takaran ataupun timbangan secara tegas tidak dibenarkan dalam QS. al-Muthaffifin/83: 1-6

⁶⁴ Lihat, Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda Arfa, *Islamic Buiness and Economic Etchis*, h. 269.

⁶⁵ Lihat, Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press , 2001), h. 186.

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 144.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿٦٦﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٦٧﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٦٨﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٦٩﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٧٠﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧١﴾

Terjemahnya:

Celakalah bagi orang-orang yang curang. (dalam menakar dan menimbang). (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan. Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada syatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan seluruh alam.⁶⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang ancaman yang diberikan oleh Allah swt bagi orang-orang yang curang apabila mereka menimbang atau menakar. Yaitu jika mereka menerima takaran atau menimbang minta untuk ditambah namun jika mereka yang menakar atau menimbang untuk orang lain mereka mengurangnya.

Ayat ini memberikan peringatan keras kepada para pedagang yang curang. Mereka di namakan *Mutaffifin*. Dalam bahasa Arab, kata *mutaffifin* berasal dari kata *Tatfif* atau *tafafah*, yang berarti pinggir atau bibir sesuatu. Sedangkan kata *mutaffif* dinamai sebagai pedagang yang curang, maksud dari kata *Taffif* yang berarti pinggir atau bibir sesuatu yaitu disebabkan karena mereka menimbang atau menakar , tidak sampai penuh hingga ke permukaan. Pada ayat di atas perilaku curang dipandang

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 297.

sebagai pelanggaran moral yang sangat besar. Pelakunya diancam hukuman berat, yaitu masuk neraka.

Ancaman ini pernah mengagetkan seorang Arab Badui. Ia kemudian menemui Abdul Malik bin Marwan, Khalifah dari Bani Umayyah. Kepada Khalifah ia menyampaikan kegelisahannya. Katanya, “kalau pencuri kecil-kecilan saja (mengurangi timbangan) diancam hukuman berat, bagaimana dengan para pengusaha yang suka mencuri dan makan uang rakyat dalam jumlah besar?” Khalifah menjawab bahwa mengurangi timbangan itu dianggap sebagai kejahatan besar karena menyangkut soal ekonomi (muamalah) yang menjadi kebutuhan dasar manusia.⁶⁸

Hendaknya orang yang beriman menyempurnakan takaran dan timbangan dalam melakukan transaksi perdagangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-An'am/6 : 152

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ
وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ ۚ لَا تَكْلَفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا ۚ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ
وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya,

⁶⁸ Lihat, Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda Arfa, *Islamic Buiness and Economic Etchis*, h. 412.

sekalipun dia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. Demikian dia perintahkan kepada mu agar kamu ingat.⁶⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk menyempurnakan takaran dan timbangan karena itu merupakan kesempurnaan menjaga amanah. Dan jika dalam melakukannya dipenuhi dengan kesungguhan maka tidak ada dosa apabila ternyata ada kekurangan tanpa disengaja. Dan apabila mengatakan sesuatu hendaknya dikatakan dengan adil, tidak condong dari kebenaran, baik dalam menyampaikan berita, memberi kesaksian maupun memutuskan hukum.⁷⁰

Menyempurnakan takaran dan timbangan dengan jujur merupakan cara terbaik dalam melakukan transaksi jual beli. Seluruh ayat diatas menekankan pada pentingnya kejujuran dalam menimbang pada saat melakukan transaksi-transaksi perdagangan sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan karena hak-haknya tidak diterima secara adil. Oleh karena itu seorang pedagang harus berhati-hati dalam berdagang, jangan sekali-kali ia berdusta, karena dusta merupakan bahaya bagi pedagang. Dusta itu sendiri dapat membawa pada perbuatan jahat, sedangkan kejahatan itu sendiri dapat membawa pada neraka. Karena setiap darah daging yang tumbuh dari barang haram maka neraka adalah tempat yang tepat baginya.⁷¹

Nabi Muhammad saw menempuh segala cara untuk mempopulerkan penggunaan ukuran yang baku di pasar. Beliau merestui mereka yang jujur dalam

⁶⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 76.

⁷⁰ Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, h. 592.

⁷¹ Lihat, Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda Arfa, *Islamic Buiness and Economic Etchis*, h. 415

menimbang dan menakar. Beliau juga menekankan barang yang dijual harus ditimbang atau ditakar sebelum membeli atau menjualnya. Utsman melaporkan bahwa Nabi Muhammad saw. menyuruhnya agar selalu menimbang atau menakar apa pun yang dia beli atau jual.⁷²

D. Dasar Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga.⁷³

Rumah tangga dalam perkembangan lebih lanjut mencakup tiga subsistem yaitu memperbanyak kekayaan dan memelihara keberadaannya yang disebut dengan subsistem produksi, tata cara mengonsumsikannya disebut subsistem konsumsi produksi dan yang berhubungan dengan tata cara pendistribusiannya yang tercakup dalam subsistem distribusi.⁷⁴

Definisi di atas adalah pengertian ekonomi secara umum. Sedangkan ekonomi dalam pandangan Islam adalah berasal dari bahasa Arab yaitu *al-iqtishad al-Islami*. *Al-iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertengahan dan berkeadilan. Ekonomi Islam adalah ekonomi yang dalam menjalankan roda ekonomi

⁷² Lihat, Muhammad Syarif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, h. 133-134.

⁷³ Ika Yunia Fauziah dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.2

⁷⁴ Lihat, Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah : dalam Perspektif Hukum Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h.26.

baik yang berkaitan dengan produksi, mendistribusikan, maupun mengkonsumsi mementingkan kemaslahatan agar tidak ada pihak yang dirugikan atau semua merasakan keadilan.⁷⁵

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu tentang manusia yang meyakini nilai-nilai hidup Islam. Ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religious manusia. Ilmu ekonomi Islam dikendalikan oleh nilai-nilai dasar Islam.⁷⁶ Sekiranya nilai-nilai dasar Islam dijadikan sebagai landasan setiap pedagang dalam melakukan transaksi jual beli maka kecurangan dan ketidakjujuran tidak menjadi kebiasaan para pedagang dalam kegiatan muamalah.

Berbagai ahli ekonomi Muslim memberikan definisi tentang ekonomi Islam yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama, diantaranya yaitu:

a. M. Akram Kan

Islamic economic aims the study the study of the human falah (well –being) achieved by organizing the resources of the eart on the basic of cooperation and participation. Secara lepas dapat kita artikan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja saa dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram Kan memberikan dimensi normative (kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat) serta dimensi positif (mengorganisasikan sumber daya alam).⁷⁷

⁷⁵ Rozalindo, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomih*, h.2.

⁷⁶ Lihat, Abd. Shomad, *Hukum Islam penormaam Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 73.

⁷⁷ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 16.

b. S. M. Hasanuzzaman

Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari anjuran dan aturan syariah yang mencegah ketidakdilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan mengikuti aturan masyarakat.⁷⁸

c. Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy

Islamic economics is the muslim thinker's response to the economic challenges of their time. In this endeavor they were aided by the Qur'an and the Sunnah as well as by reason and experience. Menurut Ash-Shiddiqy ilmu ekonomi Islam adalah respon pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akal (ijtihad) dan pengalaman.⁷⁹

d. Menurut Umar Chapra dan Chooondry berbagai pemdekata dapat digunakan untuk mewujudkan ekonomi Islam, baik pendekatan historis, empiris, ataupun teoritis. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia sebagaimana yang dijelaskan oleh Islam, yaitu *falah*, yang bermakna kelangsungan hidup, kemandirian, dan kekuatan hidup.⁸⁰

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

⁷⁸ Idri, *Hadis Ekonomi : Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 3.

⁷⁹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 17.

⁸⁰ Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi islam (P3EI) Universitas islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 17-19.

2. Prinsip – Prinsip Ekonomi Islam

Berdasarkan pada definisi di atas, maka terdapat berbagai prinsip yang harus dipegang teguh dalam menjalankan ekonomi Islam. Prinsip – prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

a. Tauhid

Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah”, dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya selain dari pada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Oleh karena itu Allah adalah pemilik yang hakiki. Sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki sementara waktu apa yang ada di muka bumi ini termasuk harta kekayaan.⁸¹

Kepemilikan manusia yang bersifat sementara ini merupakan amanat dari Allah Swt, manusia sebagai khalifah yang mengurus dan memanfaatkannya untuk kepentingan dan kelangsungan hidup di muka bumi. Hak manusia atas harta benda yang dimilikinya terbatas pada hak pemanfaatan dan pengurusan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Allah sebagai pemilik mutlak alam semesta. Asas ini bertolak belakang dengan konsep kepemilikan mutlak oleh setiap individu

⁸¹ Lihat, Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen Negara, dan Pasar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 25.

pada system ekonomi kapitalis dan milik mutlak Negara dan masyarakat secara keseluruhan pada system sosialis.⁸²

b. *'Adl*

Prinsip Islam mengenai keadilan berlaku pada semua wilayah kegiatan manusia, termasuk pada kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud di sini adalah meliputi seluruh aspek dasar perekonomian yaitu distribusi, konsumsi dan produksi. Pada bagian produksi, prinsip Islam tentang keadilan menjamin bahwa tak seorang pun akan dieksploitasi oleh orang lain dan bahwa tak seorang pun dapat memperoleh kekayaan secara tidak jujur, tidak adil, dan curang. Sedangkan dalam bidang distribusi dalam Islam berprinsip bahwa sumber-sumber ekonomi dan kekayaan haruslah terdistribusikan di antara masyarakat dan setiap orang harus dicukupi kebutuhannya. Sistem sedekah dan zakat serta hukum pewarisan menopang pendistribusian kekayaan di antara semua masyarakat, sehingga terciptalah keadilan.⁸³

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya yaitu adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-Nya secara zalim. Dalam banyak ayat Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil. Implementasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan mengejar

⁸² Lihat, Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, h. 17.

⁸³ Lihat, Muhammad Syarif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, h. 45-46.

keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain ataupun yang dapat menyebabkan kerusakan alam.⁸⁴

c. Nubuwah

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. *Shiddiq*

Sifat *shiddiq* (benar, jujur) harus menjadi visi hidup setiap Muslim. Dari sifat jujur dan benar ini akan memunculkan efektivitas dan efisiensi kerja seseorang. Seorang Muslim akan berusaha mencapai target dari setiap pekerjaannya dengan baik dan tepat.⁸⁵

2. *Amanah*

Amanah adalah sifat bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Kumpulan individu yang bertanggung jawab dan saling percaya antar anggotanya akan melahirkan masyarakat yang kuat. Sifat *amanah* memainkan peranan yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis sehingga kehidupan ekonomi dapat berjalan dengan baik.⁸⁶ Apabila setiap pelaku ekonomi mengemban sifat *amanah* yang

⁸⁴ Lihat, Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen Negara, dan Pasar*, h. 26.

⁸⁵ Lihat, Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, h. 19.

⁸⁶ Lihat, Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen Negara, dan Pasar*, h. 27.

diserahkan kepadanya dengan baik, maka korupsi, penipuan, spekulasi dan penyakit ekonomi lainnya yang dapat merugikan orang lain tidak akan terjadi.⁸⁷

3. *Fathonah*

Sifat *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektual) dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim. Karena untuk mencapai Sang Maha Benar, seorang Muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang telah diberikan oleh-Nya. Potensi yang paling berharga dan termahal yang hanya diberikan kepada manusia adalah akal (intelektual). Karena itu Allah dalam Al-Qur'an selalu menyindir orang-orang yang menolak seruan untuk kembali (taubat) kepada-Nya dengan kalimat “apakah kamu tidak berpikir? Apakah kamu tidak menggunakan akalmu?” Dan orang yang paling bertakwa justru adalah orang yang paling mengoptimalkan potensi pikirannya. Bahkan peringatan yang paling keras adalah “ dan Allah menimpahkan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalunya.”⁸⁸

4. *Tabliq* (menyampaikan kebenaran)

Sifat *tabligh* dapat diaplikasikan pada kegiatan ekonomi khususnya jual beli yaitu dalam bentuk transparans terhadap barang dagangan yang dijual.

d. Keseimbangan

Allah telah menyediakan apa yang ada dilangit dan di bumi untuk kebahagiaan manusia dengan batas-batas tertentu, seperti tidak boleh melakukan perbuatan yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri maupun keselamatan orang lain serta keselamatan lingkungan sekitarnya. Keseimbangan merupakan nilai dasar yang memengaruhi tingkah laku ekonomi seorang Muslim. Asas keseimbangan

⁸⁷ Lihat, Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, h. 19.

⁸⁸ Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen Negara, dan Pasar*, h. 28-29.

dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan hemat dalam berbelanja, dan menjauhi sifat boros serta tidak bakhil.

e. Kebebasan Individu

Prinsip Islam tentang kebebasan ekonomi berarti bahwa seseorang individu telah diberi kebebasan oleh Allah untuk mencari harta, memilikinya, menikmati serta membelanjakannya sesuai dengan keinginannya. Prinsip ini juga bermakna kebebasan untuk memilih profesi, bisnis maupun lapangan pekerjaan dalam mencari nafkah. Namun Islam tidak memberi kebebasan tak terbatas dalam bidang muamalah. Islam membedakan antara yang halal dan haram. Di bidang produksi, distribusi maupun konsumsi harus selalu memperhatikan aturan halal dan haram, seorang individu mendapatkan kebebasan secara penuh untuk mendapatkan dan membelanjakan hartanya sekendaknya namun tetap sesuai dengan aturan Islam.⁸⁹

Islam telah mengatur segala kegiatan ekonomi, kebebasan ekonomi merupakan tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan. Kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari prinsip tanggung jawab individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas ekonomi.⁹⁰

⁸⁹ Lihat, Muhammad Syarif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, h. 44

⁹⁰ Lihat, Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 20.

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam menurut para ahli yaitu menurut Veitzhal Rivai dan Andi Bukhari, prinsip dasar ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

1. Individual mempunyai kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat dan berbuat suatu keputusan yang dianggap perlu selama tidak menyimpang dari aturan syariat Islam.
2. Islam mengakui hak milik individual dalam masalah harta sepanjang tidak merugikan kepentingan masyarakat luas.
3. Islam mengakui bahwa setiap individu sebagai pelaku ekonomi mempunyai potensi yang berbeda-beda, yang berarti juga memberikan peluang yang luas bagi seseorang untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam kegiatan ekonomi.
4. Islam tidak mengarahkan pada suatu tatanan masyarakat yang menunjukkan adanya kesamaan ekonomi, tetapi mendukung dan menggalakkan terwujudnya tatanan kesamaan sosial. Di samping itu dalam sebuah Negara Islam tiap individu mempunyai peluang yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dan melakukan aktivitas ekonomi.
5. Adanya jaminan sosial bagi tiap individu dalam masyarakat.
6. Instrumen Islam mencegah kemungkinan konsentrasi kekayaan pada sekelompok kecil orang dan menganjurkan agar kekayaan terdistribusikan pada semua lapisan masyarakat melalui suatu mekanisme yang telah diatur oleh syariat.

7. Islam melarang praktik penimbunan kekayaan secara berlebihan yang dapat merusak tatanan perekonomian masyarakat.
8. Islam tidak mentolerir sedikit pun terhadap setiap praktik yang asosial dalam kehidupan masyarakat seperti minuman keras, perjudian, peredaran obat-obatan terlarang dan sebagainya.⁹¹

Menurut Muslimin H. Kara prinsip ekonomi Islam yaitu:

1. Manusia adalah makhluk pengemban amanat Allah untuk memakmurkan kehidupan di bumi, kedudukan sebagai khilafah (wakil-Nya) yang wajib menjalankan petunjuk-Nya.
2. Bumi dan langit seisinya diciptakan untuk melayani kepentingan hidup manusia, dan ditundukkan kepadanya untuk memenuhi amanah Allah. Allah jugalah pemilik mutlak atas semua ciptaan-Nya.
3. Manusia wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.
4. Kerja yang sesungguhnya adalah menghasilkan (produksi).
5. Islam menentukan berbagai bentuk kerja yang halal dan yang haram, kerja yang halal saja yang dipandang sah.
6. Hak milik manusia dibebani kewajiban-kewajiban yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat. Hak milik ini berfungsi sosial.
7. Harta jangan beredar di kalangan kaya saja, tetapi diratakan dengan jalan memenuhi kewajiban-kewajiban kebendaan yang telah ditetapkan dan menumbuhkan kepedulian sosial berupa anjuran berbagai macam sedekah.
8. Harta jangan dihabur-haburkan untuk memenuhi kenikmatan melampaui batas. Mensyukuri dan menikmati perolehan usaha hendaklah dalam batas yang dibenarkan saja.
9. Kerja sama kemanusiaan yang bersifat saling tolong menolong dalam usaha memenuhi kebutuhan ditegakkan.
10. Nilai keadilan dalam kerja sama kemanusiaan ditegakkan
11. Nilai kehormatan manusia dijaga dan dikembangkan dalam usaha memperoleh kecukupan dan kebutuhan hidup.⁹²

⁹¹ Lihat Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), h.23.

⁹² Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, h. 22-23.

3. Tujuan Ekonomi Islam

a. Jaminan Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Tersedianya kebutuhan pokok merupakan tujuan penting sistem ekonomi Islam, tujuan pokok yang dimaksud adalah makanan, pakaian, dan tempat tinggal bagi seluruh warga negara Islam. Mendapatkan kebutuhan hidup dasar minimal merupakan salah satu hak mendasar setiap manusia. Jaminan pemenuhan kebutuhan pokok merupakan kewajiban dari negara Islam untuk menyediakan kebutuhan dasar tersebut bagi mereka yang tidak dapat memenuhinya karena ketidakmampuan, pengangguran, atau pun sebab lain.⁹³

Pemenuhan kebutuhan pokok sangat terkait dengan persoalan kemiskinan yang senantiasa dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia. Kemiskinan berarti tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok yang dituntut dalam kehidupan agar dapat hidup secara layak. Untuk memebuhi kebutuhannya, maka manusia harus bekerja. Perintah untuk bekerja terdapat Al-Qur'an di antaranya yaitu:⁹⁴

1. QS. Al-Mulk/67:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

⁹³ Lihat, Muhammad Syarif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, h. 33.

⁹⁴ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, h. 56.

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajilah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”⁹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kita untuk berjalan dia atas permukaannya maka berjalanlah di segala penjurunya pada semua arahnya. Dan makanlah sebagian rizki-Nya yang sengaja diciptakan untuk kita. Dan hanya kepada Allah lah kita semua akan kembali dan akan dibangkitkan dari kubur untuk mendapatkan pembalasan.⁹⁶

2. Al-Qur'an Surah Al-Jumuah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”.⁹⁷

Ayat ini memerintahkan bahwa apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi, dan carilah rezki karunia Allah dan ingatlah Allah dengan sebanyak-banyaknya agar memperoleh keberuntungan. Ayat ini diturunkan setelah kejadian pada hari jumat, dimana ketika Nabi Muhammad Saw

⁹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 283.

⁹⁶ Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, h. 647

⁹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 279.

berkhutbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukullah genderang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari masjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya 12 orang saja yang masih tetap bersama Rasulullah saw lalu turunlah ayat ini.⁹⁸

3. QS. Al-Jasiyah/45:12

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Allah-lah yang menundukkan laut untukmu agar kapal-kapal dapat berlayar di atasnya dengan perintah-Nya dan agar kamu dapat mencari sebagian karunia -Nya dan agar kamu bersyukur”.⁹⁹

Ayat ini menggambarkan bahwa Allahlah yang menundukan lautan untuk kita sehingga kapal-kapal dapat berlayar dengan seizin-Nya, dan mungkin bias mencari rezki melalui perdagangan dan mudah-mudahan kita bersyukur dengan segala rezki yang telah Allah berikan.¹⁰⁰

b. Pencapaian *Falah*

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup

⁹⁸ Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, h. 611

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 251.

¹⁰⁰ Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, h. 592.

tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).¹⁰¹

Falah dalam kehidupan ekonomi dapat dicapai dengan penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi. Di samping itu *falah* juga bisa terwujud dengan menerapkan prinsip keseimbangan dalam kehidupan ekonomi. Prinsip ini termanifestasi pada penyaluran zakat oleh muzakki sebagai pihak yang mempunyai surplus pendapatan kepada mustahik sebagai pihak yang minus pendapatan. Melalui zakat, para mustahik dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. Dari sinilah *falah* dapat diwujudkan dalam kehidupan masyarakat.¹⁰²

c. Distribusi Adil dan Merata

Tujuan ketiga ekonomi Islam adalah membuat distribusi sumber-sumber ekonomi, kekayaan dan pendapatan berlangsung secara adil dan merata. Islam mencegah konsentrasi kekayaan di tangan sedikit orang dan menghendaki agar ia berputar dan beredar di antara seluruh bagian di dalam masyarakat.¹⁰³ Sebagai mana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah al-Hasyr/59:7

¹⁰¹ Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi islam (P3EI) Universitas islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam.*, h. 2.

¹⁰² Lihat, Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, h. 3-4.

¹⁰³ Lihat, Muhammad Syarif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, h. 32.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

Harta rampasan *fai'* yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah amat keras hukumannya.¹⁰⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, kekayaan tidak boleh terkonsentrasi di tangan sedikit orang kaya saja, melainkan harus dengan bebas beredar di antara semua orang sehingga kaum miskin juga mendapat manfaat daripadanya. Demikianlah tujuan primer sistem ekonomi Islam adalah menjembatani celah antara si kaya dan si miskin dengan mengatur distribusi kekayaan maupun sumber-sumber ekonomi dalam kebaikan mereka yang kurang mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Sistem ekonomi islam menjamin distribsi kekayaan yang adil dan merata melalui peralatan yang bersifat positif seperti pelebagaan zakat dan sedekah, hukum pewarisan dan wasiat, penghapusan bunga, melarang perolehan kekayaan melalui cara yang haram, dan melarang penimbunan.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 274.

¹⁰⁵ Lihat, Muhammad Syarif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, h. 32-33.

d. Stabilitas Ekonomi dan Pertumbuhan

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah. Produksi dalam konsep ekonomi Islam adalah mengangkat derajat manusia dari kehidupan terbelakang dalam segala aspek kehidupan termasuk sector ekonomi.¹⁰⁶

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ditulis dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman tentang kesesuaian timbangan dalam jual beli. Adapaun kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



¹⁰⁶ Lihat Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, h. 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) yang telah di peroleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹⁰⁷ Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Strauss and Corbin

“Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik”.¹⁰⁸

b. Hadari Nawawi dan Martini Hadari

Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek,

¹⁰⁷ Lihat, Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 13.

¹⁰⁸ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: rajawali pers,2010), h. 214.

dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.¹⁰⁹

c. Creswell

“Penelitian kualitatif adalah sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi alami”.¹¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial yang tidak menggunakan angka-angka dalam menjabarkan hasilnya namun menganalisis data berupa kata-kata.

2. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan sosiologi dan ekonomi Islam.

1. Pendekatan sosiologi

Pendekatan sosiologi yaitu pendekatan yang dilakukan peneliti melalui interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Pendekatan sosiologi juga mempelajari hidup bersama dalam

¹⁰⁹ Hadari Nawawi & Martini Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1995), h. 209.

¹¹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 34

masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.¹¹¹ Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui intraksi jual beli yang terjadi di pasar Sungguminasa khususnya pada penjual beras yang menggunakan satuan ukur kiloan/timbangan.

2. Pendekatan ekonomi Islam

Pendekatan ekonomi Islam adalah suatu pendekatan yang mengkaitkan kesesuaian timbangan dalam transaksi jual beli dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dilandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadis.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.¹¹² Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada penjual beras, pembeli beras, serta pengelola Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

¹¹¹ Lihat, Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

¹¹² H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 128.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui perantara misalnya dengan mempelajari berbagai literatur-literatur seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.¹¹³

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengumpulkan data di lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, agar mampu mendapatkan informasi yang tepat antara teori yang didapat dengan praktek yang ada di lapangan. Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ditentukan oleh pengamat itu sendiri, karena pengamat melihat, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.

¹¹³ Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), h. 107.

Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan di lapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di seputar lokasi penelitian yaitu keseuaian timbangan pada penjual beras di pasar sungguminasa kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Menurut Hasan wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi yang berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitaran pendapat dan keyakinannya.¹¹⁴

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data informan.¹¹⁵

Peneliti melakukan tanya jawab yang bersifat struktural. Yaitu, sebelumnya penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan spesifik yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam teknik wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan penjual, pembeli, dan pengelola yang ada di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal atau berupa catatan resmi, transkrip, buku, laporan, media massa dan sebagainya.

¹¹⁴ Emsir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis data*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 50.

¹¹⁵ Lihat, Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004,) h. 72.

Dokumentasi ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar atau informasi penting dari objek penelitian.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data agar data tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Namun instrument yang paling penting dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau yang dikenal dengan istilah human instrumen, maksud dari human instrument adalah peneliti akan terjun langsung dilapangan untuk mengetahui fenomena atau kejadian yang bertujuan untuk mengumpulkan data di lapangan.¹¹⁶ Dalam penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan dalam memperoleh data yang diinginkan dan diharapkan mampu untuk membuktikan hasil penelitian. Beberapa alat tersebut antara lain:

1. Pedoman Wawancara Mendalam

Pedoman wawancara, yaitu peneliti membuat petunjuk wawancara untuk memudahkan peneliti dalam berdialog dan mendapat data tentang kesesuaian timbangan penjual beras yang ada di Pasar Sungguminasa.

¹¹⁶ Lihat Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2007), h. 112.

2. Akat Ukur Kiloan yang Sesuai dengan SNI

Alat ukur kiloan/timbangan merupakan alat yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia yang penulis gunakan untuk menimbang ulang beras yang dibeli langsung dari penjual beras yang ada di pasar Sungguminasa.

3. Handphone/kamera

Handphone atau kamera merupakan alat yang akan penulis gunakan untuk melakukan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian.

4. Perekam Suara

Perekam suara yaitu alat yang digunakan penulis untuk merekam percakapan saat melakukan wawancara sehingga informasi yang diberikan oleh para informan menjadi lebih akurat dan objektif.

5. Informan

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan penjual beras, pembeli beras, dan pengelola pasar sungguminasa sebagai informan serta untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat peneliti juga melakukan wawancara kepada bagian bidang perdagangan bina pasar.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusa kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis

data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman.¹¹⁷ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilakukan dengan tujuan menelaah secara keseluruhan data penelitian yang didapat dari lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini adalah mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek yang didapatkan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹⁸ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami.

¹¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.335.

¹¹⁸Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014) , h. 194

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dengan menyusun hasil penelitian secara sistematis untuk mengetahui praktek kesesuaian timbangan penjual beras dalam perspektif ekonomi Islam di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa. Jika data yang didapatkan dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*

Tahap terakhir dalam analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan verifikasi. Untuk melakukan verifikasi peneliti melakukan beberapa cara yaitu dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan.

Penarikan kesimpulan bisa saja terjadi pada saat peneliti berlangsung dengan melihat kejadian atau fenomena di tempat penelitian dan kemudian melakukan reduksi data dan penyajian data, namun itu bukanlah sebuah kesimpulan final hanya sebagai pemicu agar peneliti lebih memperdalam lagi observasi atau wawancara kepada pihak-pihak yang ingin diteliti sampai hasil penelitian sudah bisa disusun dan sudah yakin akan hasil penelitiannya dengan mengingat hasil temuan yang terjadi di lapangan.¹¹⁹

¹¹⁹ Lihat Muhammad Idrus, *Metode penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : Erlangga, 2007), h. 152

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa

1. Keadaan Geografis

Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa merupakan tempat perdagangan berbagai macam barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Barang-barang yang dijual di sana adalah pakaian jadi, kain, sandal, sepatu, sarung serta kebutuhan pokok sehari-hari (daging, ikan, beras, minyak, gula, telur, tepung, sayur) emas, dan barang campur lainnya. Pasar sungguminasa Kabupaten Gowa terbuka setiap hari yang dimulai dari pukul 7:00 sampai dengan pukul 17.00 WITA dan waktu pengunjung paling ramai pada jam 08.00-11.00 WITA.

Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa dibangun pada tahun 1989 dan beralamat di Kec. Sumba Opu. Ada pun jumlah kios yaitu 1106, los jualan 993, jumlah lapak \pm 100 dengan fasilitas yang dimiliki yaitu WC umum, mushollah, dan tempat parkir khusus di lantai 3 pasar.¹²⁰ Status tanah pasar Sungguminasa adalah milik pemerintah kabupaten Gowa yang dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa dengan luas lahan yaitu 20.000 m². Dengan titik koordinator garis bujur 119°27.980 dan garis lintang 05°12.270.¹²¹ Ada pun Batas-

¹²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Zainuddin langke, (Pengelola Pasar Sungguminasa, pada tanggal 2/11/2017)

¹²¹ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa, (Data Pasar Rakyat Kabupaten Gowa, 2017).

batas wilayah pasar Sungguminasa dilihat dari empat sisi, yaitu sebelah utara, sebelah timur, sebelah selatan dan sebelah barat sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Jln. K.H Wahid Hasyim
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Jln. Syamsuddin Tunru
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Jln. Alternatif/tanggung Sungai Jenne Berang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan RT 01 RW 02 Kelurahan Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Visi dan Misi Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa

a. Visi Pasar Sungguminasa Gowa

Mewujudkan pasar yang bersih indah nyaman dan aman dalam bertransaksi oleh masarakat banyak.

b. Misi Pasar Sungguminasa Gowa

- 1) Meningkatkan pelayanan terhadap pelaku pasar.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para pedagang.
- 3) Melakukan pembinaan dan penataan perdagangan.
- 4) Meningkatkan pendapatan daerah khususnya sektor retribusi pasar.

3. Struktur Organisasi Pasar Sungguminasa

Struktur organisasi pasar Sungguminasa membentuk organisasi line (garis) yang mempunyai hubungan antara ssatu bagian dengan bagian lainnya. Masing mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tujuan dalam mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengendalikan berbagai kegiatan.

Struktur organisasi pasar Sungguminasa kabupaten Gowa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1

Gambar 4.1 di atas menggambarkan tentang struktur organisasi yang ada di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa, fungsi bagian teratas adalah sebagai Kepala pasar yang mengarahkan bagian di bawahnya yaitu seksi keamanan, seksi kebersihan, dan seksi operasional.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Unit dan Pasar Sungguminasa

Berdasarkan gambar 4.1, struktur organisasi secara ringkas fungsi dan tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Kepala Pasar Sungguminasa

- 1) Membentuk direktur utama dalam mengkoordinasikan penyelenggara seksi keamanan, kebersihan dan operasional.

- 2) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemungutan retribusi pengelolaan pasar yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Mengkoordinasi pelaksanaan tugas di bidang keamanan, kebersihan dan operasional pasar.
- 4) Melaksanakan amanat yang diberikan oleh direktur utama perusahaan daerah pasar.

b. Seksi Keamanan

- 1) Menciptakan rasa aman dan tertip yang dirasakan oleh pedagang dari dari pengunjung pasar
- 2) Menghindari pengunjung dari pencopetan, perampokan, penganiayaan, pemerasan dari pihak penjahat.
- 3) Terhindarnya pedagang dari gangguan kebakaran yang dapat memusnakan tempat usaha dan barang para pedagang

c. Seksi Operasional

- 1) Mengkoordinasikan pengawasan secara menyeluruh pada bagian kebersihan dan keamanan.
- 2) Menerima keluhan dari para penjual.
- 3) Mengatur mengarahkan dan menyediakan tempat jualan bagi para pedagang di pasar Sungguminasa.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Jual Beli Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penjual beras di pasar sungguminasa dapat dijumpai di lantai 2, lantai dasar dan bagian luar pasar, namun yang mendominasi penjual beras dapat dilihat di area paling bawah/lantai dasar. Beras yang dijual di pasar sungguminasa berasal dari berbagai tempat, ada yang berasal dari daerah malino, pasar terong, dan ada juga yang berasal dari daerah Sidrap.

Rata-rata penjual beras di Pasar Sungguminasa untuk penyediaan beras yang dijual mereka juga membelinya lalu kemudian dijual ulang, seperti halnya Ibu rosdiana yang sudah menjual beras selama 17 tahun ketika diwawancarai mengenai asal beras yang dijual ia mengatakan bahwa:

“Saya ambil diterong karena itu diterong banyak pilihan, kalau di sini banyak hancur kalau misalnya dari kampung-kampung, disanakan di terong pusat grosir barang rempah”.¹²²

Selain dari pasar terong penjual beras juga ada yang membeli dari kampung (Malino). Keuntungan yang didapatkan dari berjualan beras tidaklah terlalu banyak ada yang mendapatkan keuntungan hanya 300 – 500 rupiah dan ada juga yang mengambil keuntungan 1000 rupiah sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Ina yang telah berjualan beras selama 3 tahun ia membeli 8.000 per kg lalu kemudian dijual dengan harga 9.000 per kg.¹²³

¹²²Hasil Wawancara dengan Ibu Rosdiana, (penjual beras di Pasar Sungguminasa), Tanggal 29/10/2017

¹²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ina, (penjual beras di Pasar Sungguminasa), Tanggal 29/10/2017.

Alat timbangan yang digunakan oleh penjual beras yang ada di pasar sungguminasa dari hasil pengamatan peneliti lebih banyak dijumpai menggunakan timbangan manual. Timbangan manual yang dimaksud disini adalah timbangan duduk yang menggunakan jarum sebagai petunjuk ukuran/kuantitas berat beras yang ditimbang. Selain timbangan duduk, peneliti juga menemukan timbangan tuas tradisional. Timbangan tuas tradisional merupakan timbangan dengan posisi titik tumpuan berada di tengah-tengah muatan dan sebagai penyeimbang.¹²⁴ Petunjuk nilai kuantitas timbangannya bukan berdasarkan jarum melainkan mengatur keseimbangan berat sisi kanan dan sisi kiri.

2. Perilaku Penjual Beras yang Menggunakan Timbangan di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa

Timbangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh beberapa penjual . salah satunya adalah penjual beras. Alat timbanga ini digunakan sebagai penunjang proses jual beli. Oleh karena itu kesesuaian nilai kuantitas dari beras yang ditimbang harus benar-benar ditegakkan. Timbangan memiliki jenis yang berbeda-beda, jika dilihat dari cara kerjanya timbangan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut:¹²⁵

¹²⁴ Reni Sri Marliani, Penerapan Ukuran Massa dan Timbangan, (Pusat pengembangan Sumber Daya Manusia Kemetrolagian : 2010), h. 26.

¹²⁵ <https://html.makassar.ac.id/> macam-macam timbangan, diakses 13/11/2017

1. Timbangan manual adalah jenis timbangan yang bekerja secara mekanis dengan sistem pegas. Biasanya jenis timbangan ini menggunakan indikator berupa jarum sebagai penunjuk ukuran massa yang telah berskala
2. Timbangan digital adalah jenis timbangan yang bekerja secara elektronis dengan tenaga listrik. Umumnya timbangan ini menggunakan arus lemah dan indikatornya berupa angka digital pada layar bacaan.
3. Timbangan *Hybrit*, yaitu timbangan yang cara kerjanya merupakan perpaduan antara timbangan manual dan digital. Timbangan Hybrid ini biasa digunakan untuk lokasi penimbangan yang tidak ada aliran listrik. Timbangan Hybrid menggunakan display digital tetapi bagian platform menggunakan plat mekanik.

Salah satu kelemahan timbangan duduk ini adalah mudahnya diotak atik bagi penjual yang berniat melakukan kecurangan dalam jual beli. Hal ini dipaparkan dengan jelas oleh salah satu penjual beras di Pasar Sungguminasa.

“Ada beberapa yang jujur tapi lebih banyak yang tidak jujur, tidak ada itu mau mengaku kalau timbangannya kurang. Jualnya 1kg padahal timbangannya hanya 7 ons begitu”.¹²⁶

Hasil analisis peneliti selama melakukan penelitian terhadap ketidaksesuaian timbangan penjual beras di pasar sungguminasa dapat disebabkan karena dua hal yaitu kelayakan alat timbangan dan juga dari perilaku individu itu sendiri.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan penjual beras di Pasar Sungguminasa, Tanggal 29/10/2017

Kelayakan alat timbangan yang dimaksud di sini adalah penjual tidak memperhatikan timbangannya sebelum digunakan, misalnya timbangannya sudah karatan atau pun ada beberapa per yang lepas atau tidak berfungsi sehingga hasil timbangannya tidak sesuai. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu penjual beras yang mengatakan bahwa:

“Timbangan ini sudah 4 tahun saya gunakan dan saya pernah mendapat komplén karena timbangan beras yang dibeli oleh konsumen tidak sesuai/kurang karena kerusakan timbangan karena lupa untuk dicek sebelum dipakai”.¹²⁷

Sedangkan dari segi perilaku penjual beras ketidaksesuaian hasil timbangan disebabkan karena keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang penjual beras di Pasar Sungguminasa yang mengatakan bahwa:

Mau beruntung banyak begitu nak rahasianya. Temanku, adakan temanku dekatanka jadi kalau tidak datang menjual, datang semua langganannya ke saya, dia bilang kenapa kita mahal sekali, saya bilang kalau mau ku samai barang ku dengan barangnya saya rugi, dia itu katanya 1kg tapi cuman 9 ons. Merugikan sudah pembeli itu kalau begitu.¹²⁸

Penjual beras yang ada di Pasar Sungguminasa hampir sepenuhnya telah yakin dengan hasil timbangan dari tempat mereka membeli beras untuk dijual ulang hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Eka yang telah menjual beras sejak tahun 90an:

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Penjual di Pasar Sungguminasa, Tanggal 29/10/2017

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Penjual di Pasar Sungguminasa, Tanggal 29/10/2017

Saya sudah menjual sejak tahun 90an beras yang dijual saya beli di pasar terong, dibeli 1 karung dengan ukuran timbangan 100kg, saya sudah yakin dengan timbangannya karena sudah langganan.¹²⁹

Tingginya rasa kepercayaan terhadap hasil timbangan ini disebabkan karena sudah adanya hubungan keakraban dan sudah menjadi pelanggan tetap, sehingga rasa kepercayaan itu ada terhadap tempat dimana kita sering berbelanja. Pernyataan di atas yang diungkapkan oleh Ibu Eka dikatakan pula oleh Dg. Ngai yang berumur 55 tahun selaku penjual beras yang ada di Pasar Sunggumina, ia mengatakan bahwa:

“Saya sudah tidak ragu lagi dengan langgananku. Saya itu kalau dia sudah bilang sekian saya terima”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas penjual beras yang ada di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa sudah percaya dengan timbangan yang diberikan dari penjual beras tempat ia membeli beras untuk dijual kembali, meskipun mereka tidak pernah mengecek kembali hasil timbangannya sebelum dijual kembali.

3. Pandangan Pembeli terhadap Kesesuaian Timbangan Penjual Beras di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa

Kepercayaan kepada tempat dimana seringkali kita membeli beras bukan hanya dari penjual beras kepada tempat ia membeli beras untuk dijual ulang, tetapi kepercayaan pembeli terhadap penjual pun sangat kuat meskipun mereka tidak

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eka, (penjual beras di Pasar Sungguminasa), Tanggal 29/10/2017.

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Dg. Ngai (penjual beras di Pasar Sungguminasa), Tanggal 29/10/2017.

menimbang ulang beras yang mereka beli. Berikut hasil wawancara peneliti kepada pembeli beras di Pasar Sungguminasa:

1. Pak Agus

“Saya yakin karena teman semua ji. Dari orangnya ji juga itu kalau dia mau jujur. Saya tidak pernah menimbang ulang beras karena saya tidak mau hitung-hitungan untuk sesuatu yang dimakan”¹³¹

2. Ibu Rasma

Sesuai kalau dilangganan saya kalau yang lain saya tidak tahu. Tapi saya tidak meragukan timbangan langganan saya.¹³²

3. Ibu Armawati

“Kalau yang biasa saya tempat beli sudah sesuai, kalau ada ketidaksesuaian kita harus komplek”¹³³

4. H. Idrus

Saya sering membeli beras di Pasar Sungguminasa dan timbangannya menurut saya sudah benar. Saya belum pernah mendapatkan kurang timbangannya beras tempat saya selalu beli. Yang biasa itu adalah buah-buahan.¹³⁴

Segala aktifitas Jual beli juga bertujuan untuk memperoleh keuntungan baik itu dari pihak penjual maupun dari pihak konsumen sehingga masing-masing memperoleh manfaat dari transaksi yang dilakukan, apabila dalam jualbeli sesuai

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eka, (pembeli beras di Pasar Sungguminasa), Tanggal 2/11/2017.

¹³² Hasil Wawancara dengan Ibu Rasma (pembeli beras di Pasar Sungguminasa), Tanggal 2/11/2017.

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Armawati (Pembeli Beras di Pasar Sungguminasa), Tanggal 2/11/2017

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rasma (pembeli beras di Pasar Sungguminasa), Tanggal 2/11/2017

dengan prinsip syariat tanpa adanya kezaliman. Dalam proses jual beli beras sangat erat ikatannya dengan penggunaan alat timbangan. Permasalahan timbangan sangat sering di jumpai pada pedagang yang curang dalam menimbang beras karena dengan cara seperti itu mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak meskipun adanya ketidaksesuaian kuantitas dari beras yang dijual.

Berdasarkan penjelasan kedua penjual di atas mengenai penyebab ketidaksesuaiannya timbangan penjual beras, sejalan dengan itu dampak dari tidak layaknya timbangan yang digunakan dan juga dari perilaku penjual beras yang memang sengaja melakukan pengurangan timbangan dialami oleh Ibu dian selaku pembeli yang sempat peneliti wawancarai. Ketika peneliti menanyakan apakah Ibu sudah yakin bahwa timbangan yang digunakan penjual beras sudah sesuai, namun dengan tegas ibu Dian menjawab:

Tidak. Karena merek lain yaa terus merek lain yang satu tidak sama karena yang biasa saya beli 13kg ada yang hanya 12 kg lebih sedikit. Iya saya sering menimbang ulang dan sering mendapatkan ketidaksesuaian. Harganya kurang lima ribu biasa kalau kurang timbangannya. Tidak usah saya sebut merek, saya belum pernah komplek biar nanti dia yang berhubungan dengan Allah, saya tidak beritahu karena perasaan tidak enak, suami saya juga bilang dia juga menjual kasihan, dan pengurangan timbangan ini saya rasa memang sudah menjadi kebiasaan bagi para penjual.¹³⁵

Penjelasan ibu dian di atas jelas ditegaskan bahwa adanya ketidaksesuaian timbangan pada penjual beras, karena ketika sampai di rumah ia menimbang ulang dan hasil timbangan yang didapatkan tidak sesuai. Ketidaksesuaian timbangan ini menurutnya sudah menjadi kebiasaan bagi para penjual yang menggunakan

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu dian, (Pembeli Beras di Pasar Sungguminasa), 2/11/2017

timbangan sebagai salah satu alat pendukung dalam berjualan. Sejalan dengan yang disampaikan penjual di atas ibu dian pun membenarkan bahwa adanya perbedaan harga antara timbangan yang sesuai dengan timbangan yang tidak sesuai.

4. Hasil Timbangan Ulang Peneliti di Badan Meterologi

Berdasarkan beberapa pernyataan yang disampaikan informan dari penjual dan pembeli mengenai kecurangan dan ketidaksesuaian timbangan penjual beras, peneliti merasa masih belum mampu menguatkan hasil penelitian sehingga peneliti perlu melakukan penimbangan ulang terhadap beras yang di jual di Pasar Sungguminasa kabupaten gowa.

Penimbangan ulang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan observasi langsung dengan cara peneliti secara langsung membeli beras yang menggunakan alat ukur kiloan. Kemudian peneliti menimbang ulang beras di tersebut di badan Meterologi kabupaten Gowa. Menimbang ulang beras dilakukan untuk mengecek kembali timbangan yang di miliki oleh pedagang agar bisa mengetahui timbangan yang mereka gunakan benar dan tidak melakukan kecurangan yang menyebabkan kerugian kepada konsumen. Adapun hasil yang didapatkan dari menimbang ulang di Badan Metrologi adalah sebagai berikut:

NO SAMPEL	JUMLAH YANG DIBELI	HASIL TIMBANGAN ULANG
1	1 kg	866, 30 gram

2	1 kg	965, 21 gram
3	1 kg	904, 87 gram
4	1 kg	929, 01 gram
5	1 kg	875, 55 gram
6	1 kg	909. 89 gram
7	1 kg	1017, 83 gram
8	1 kg	884,98 gram
9	1 kg	949, 88 gram
10	1 kg	957, 70 gram
11	1 kg	996, 09 gram
12	1 kg	909, 47 gram
13	1 kg	795, 88 gram

Tabel 4.1 : Hasil Penimbangan Ulang oleh Badan Metrologi

Berdasarkan hasil penimbangan ulang beras yang dilakukan langsung oleh petugas Badan Metrologi Legal Regional IV yang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

	Timbangan yang Sesuai	Timbangan yang Tidak Sesuai	Timbangan yang Lebih	Jumlah Penjual Beras
	0	12	1	13 Penjual
Persentase	0%	92,30%	7,69 %	13 Penjual

Tabel 4.2 : Kesimpulan hasil timbangan ulang penjual beras

Tabel di atas mempertegas hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil timbangan beras yang dijual oleh penjual beras yang ada di pasar sungguminasa belum sesuai dengan standar pengukuran Badan Metrologi Legal. Bukan hanya tidak sesuai dengan standar badan metrologi melainkan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadikan kejujuran sebagai kewajiban dalam bermuamalah.

C. Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Penjual Beras di Pasar Sungguminasa)

Ketidakjujuran para pedagang dalam menimbang merupakan pelanggaran etika dalam berbisnis. Karena dalam berdagang kejujuran adalah pondasi utama yang harus dimiliki oleh pedagang Muslim. Ketidaksesuaian timbangan sering kali terjadi karena adanya unsur kesengajaan dari penjual yang ingin mendapatkan keuntungan yang lebih banyak tanpa memperhatikan hak orang lain. Ketika timbangan tidak sesuai maka akan ada pihak yang dirugikan.¹²²

Kerugian yang dimaksud adalah tidak sesuai ukuran timbangan yang didapatkan pembeli dengan harga yang disepakati. Padahal dalam QS. Hud/11:85 Allah swt telah memerintahkan untuk memenuhi timbangan agar tidak merugikan orang lain.

¹²² Lihat Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Dana Bakti Prima yassa, 1997), h. 288

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا
تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٦﴾

Terjemahnya:

“Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kerusakan”.¹³⁶

Penjelasan ayat di atas adalah Nabi Syua'ib menyampaikan, dan memerintahkan kepada kaumnya untuk memenuhi/menyempurnakan takaran dan timbangan dengan adil dan melarang merugikan orang lain akan hak mereka dalam segala hal. Termasuk kewajiban untuk memenuhi timbangan sesuai dengan kuatitas yang dibeli.¹³⁷

Kerugian dari ketidaksesuaiannya ukuran timbangan ini tentu sangat dirasakan oleh pembeli. Padahal pada dasarnya jual beli dapat memudahkan manusia untuk saling melengkapi dan memenuhi kebutuhan hidup karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan bukan saling menzalimi (merugikan). Perintah untuk tidak merugikan orang lain tidak hanya pada QS. Hud/11: 85 tetapi lebih tegas Allah memerintahkan untuk selalu menyempurnakan ukuran dalam menimbang sebagaimana dalam QS. Asy-Syu'ara/26 :181-182:

﴿١٨٢﴾ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨٣﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٤﴾

¹³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*, h. 117

¹³⁷ Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, h. 120

Terjemahnya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain, dan timbanglah dengan timbangan yang benar”.¹³⁸

Ayat di atas menjelaskan perkataan Syu’aib yang memerintahkan kepada kaumnya yang selalu mengurangi dtakaran dan timbangan agar menyempurnakan takaran bagi manusia seoenuhnya, dan janganlah menjadi orang yang mengurangi hak-hak manusia . timbanglah dengan timbangan yang lurus, jangan curangi hak-hak masyarakat pada takaran atau timbangan atau selainnya. Karena kesesuaian dan kesempurnaan timbangan merupakan hal mendasar untuk membangun kepercayaan dalam kegiatan jual beli.¹³⁹

Ekonomi Islam adalah ilmu yang banyak mengajarkan etika-etika dalam berdagang. Salah satu prinsip ekonomi Islam yang harus dipegang teguh dalam transaksi jual beli adalah prinsip *nubuwah*. Prinsip ini merupakan bentuk dari pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. dalam seluruh kegiatan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui hasil wawancara dengan para penjual dan pembeli, perilaku penjual beras di pasar sungguminasa Kabupaten Gowa masih jauh dari kesesuaian prinsip-prinsip ekonomi islam. Jual beli yang menggunakan alat timbangan sangat erat hubungannya dengan sifat Rasulullah saw.

¹³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah* (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2011), h. 188

¹³⁹ Hikmat Basyir, *Tafsir Al-Musayyar*, h. 693

yaitu *Shiddiq* (benar dan jujur). Kejujuran seorang pedagang dalam berjualan dapat dilihat dari sifat *shiddiq* ini. Sebagaimana

sabda Rasulullah saw:

عن أبي سعيد اخضري عن النبي صلى الله عليه وسلم قال التاجر الصدوق الامين مع النبيين والصدّيقين والشهداء (رواه الترمذي)

Artinya:

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri ra beliau berkata bahwa Rasul Allah saw. bersabda, “Pebisnis yang jujur lagi dipercaya (*amanah*) akan bersama para nabi, shiddiqin dan syuhada.” (HR. Tirmidzi).¹⁴⁰

Hadis tersebut menjelaskan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang pedagang yaitu kejujuran. Salah satu keutamaan dari pedagang yang jujur adalah akan bersama para nabi, shiddiqin dan syuhada yang telah mendapat jaminan syurga dari Allah swt. Apabila prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan khususnya prinsip kejujuran maka kecurangan-kecurangan khususnya pada timbangan yang disengaja oleh para pedagang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

¹⁴⁰ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam : Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 40.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa praktek kesesuaian timbangan penjual beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa masih belum sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip *nubuwah* yang memegang teguh sifat *shiddiq* (kejujuran). Ketidaksesuaian ini disebabkan karena beberapa hal yaitu dari timbangan yang digunakan sudah tidak layak misalnya per timbangan yang sudah tidak berfungsi normal, atau mengalami kerusakan lainnya, selain karena itu ketidaksesuaian ini juga disebabkan karena perilaku penjual beras itu sendiri yang memang dengan sengaja melakukan ketidaksesuaian timbangan karena ingin mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis yang diharapkan dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang timbul dari ketidaksesuaian timbangan penjual beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa:

1. Kepada penjual beras yang ada di Pasar Sungguminasa, dalam melakukan jual beli menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip *nubuwah* yang memegang teguh sifat *shiddiq* (kejujuran). Memperhatikan etika-etika

berdagang dalam Islam yaitu terkait tentang kewajiban menyesuaikan ukuran timbangan dan hukuman bagi orang-orang yang berlaku curang dalam jual beli serta mengecek terlebih dahulu kelayakan timbangan sebelum digunakan.

2. Diharapkan kepada pembeli khususnya yang sering membeli beras dengan ukuran timbangan agar selalu memperhatikan kesesuaian timbangan penjual dan memberi teguran kepada penjual apabila mendapati ketidaksesuaian dalam timbangan.
3. Kepada pemerintah dalam hal ini dinas terkait bersama dengan akademis ataupun para ulama memaksimalkan sosialisasi tentang etika-etika dalam berdagang khususnya keutamaan menyesuaikan timbangan dan ancaman bagi pedagang yang melakukan kecurangan dalam timbangan untuk diterapkan kepada penjual terutama pada penjual beras di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

KEPUSTAKAAN

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1993.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2013
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam : Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Basyir, Himmat, *Tafsir Al-Musayyar*. Solo : An-Naba. 2013.
- Bungin, H.M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Format Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Cahyani, Andi Intan. *Fiqh Muamalah*. Makassar: Alauddin University Press. 2013.
- Chaundry, Muhammad Syarif. *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta : Kencana. 2012.
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY. *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep an Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa. *Data Pasar Rakyat Kabupaten Gowa*. 2017.
- Djunaedi, MS. Wawan. *Fiqh*. Jakarta : PT. Listafariska Putra. 2008.
- Emsir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers. 2014.
- Fauziah, Ika Yunia. dan Riyaldi, Abdul Kadir. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Groub. 2015.

- Gunawan. *Pesantren Kilat Menuju keluarga Ridho & Diridhoi Allah Panduan Lengkap Praktis dan Aplikatif dalam Memahami dan Mengamalkan Ajaran Islam*. Samata-Gowa : Gunadarma Ilmu. 2014.
- Haroen, Nasrum. *fiqh muamalah*. Jakarta : Gaya Media Pratama. 2007.
- Hulaimi, Ahmad dkk. *Etika Bisnis Islam Pedang Sapi dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal : Ekonomi dan Perbankan Syariah. 2016.
- Hulwati. *Ekonomi Islam : Teori dan Praktinya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Padang : Ciputat Press Groub. 2009.
- Idri. *Hadis Ekonomi : Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2015.
- Idrus, Muhamammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga. 2007.
- Jusmaliani. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Karim, Adiwarman A.,. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafinindo Persada.2014.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Fattah*. Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu. 2011
- Khaeriyah, Hamzan Hasan. *Fiqh Iqtishad Ekonomi Islam Kerangka Dasar Studi Tokoh Dan Kelembagaan Ekonomi*. Makassar: Alauddin University. 2013.
- Lubis, Suhrawardi K., dan Wajadi, Farid. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta:Sinar Grafika. 2012.
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Hukum Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Prenamedia Groub. 2012.
- Mardani. *Ayat-ayat dan hadis ekonomi syariah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2014.
- ,. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Marliani, Reni Sri. *Penerapan Ukuran Massa dan Timbangan*. Takalar : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kemetrologian. 2010.

- Minhajuddin. *Hikmah dan Filsafat Fiqh Muamalah dalam Islam*. Makassar : Alauddin University Press. 2011.
- Muhammad. dan Fauroni, R. Lukman. *Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta : Salemba Diniyah. 2002.
- Mujahidin, Ahmad. *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen Negara, dan Pasar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Mustafa, Imam. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2016.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Nawawi, Hadari. Dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjra Mada University. 1995.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi islam (P3EI) Universitas islam Indonesia Yogyakarta. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta : Gema Insani Press. 2001.
- Rivai, Veithzal. Nuruddin, Amir. Dkk. *Islamic Buiness and Economic Etchis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada. 2016.
- ,. *Fiqh Ekonomi Syariah : Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian Public Releation dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers. 2010.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara. 1983.
- Shiddieqi, Hasbi. *Hukum-hukum Fiqh Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. 1978.

Shomad, Abd. *Hukum Islam penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta. 2013.

Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada. 2014.

Suprayogo. dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung : Remaja Rosyakarya. 2014.

Syafe'I, Rachmat. *Fiqh Mu'amalah*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2001.



Lampiran I

A. Daftar pertanyaan yang ditujukan kepada nasrasumber (penjual)

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjual beras di pasar sungguminasa?
2. Dimana Bapak/Ibu membeli beras untuk dijual?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah meminta tambahan timbangan ketika membeliberas untuk dijual kembali?
4. Apakah Bapak/Ibu dapatkan dari stok sudah sesuai?
5. Apakah Bapak/Ibu mengecek kelayakan timbangan sebelum dipakai?
6. Apakah timbangan yang Bapak/Ibu sudah sesuai dengan standar SNI?
7. Sudadh berapa lama timbangan yang Bapak/Ibu gunakan ini?
8. Apakah timbangan yang Bapak/Ibu sering diperikasa oleh Badan Meteorologi?
9. Apakah Bapak/Ibu tahu bagaimana cara mengotak atik timbangan?
10. Apakah kenaikan harga beras menjadi salah satu alasan untuk mengurangi timbangan?
11. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan komplek dari pembeli tentang kurangnya timbangan yang dia terima?
12. Sudah yakinkah Bapak/Ibu kalau timbangan yang digunakan ini ukurannya sudah sesuai?
13. Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa praktek pengurangan timbangan termasuk dosa?
14. Apa saja alasan penjual beras melakukan praktek ketidaksesuaian ukuran timbangan terhadap penjual beras yang dijual?

B. Daftar pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber (pembeli)

1. Kalau boleh tahu siapa nama Bapak/Ibu?
2. Apakah Ibu/Bapak sering membeli beras di pasar Sungguminasa?
3. Apakah Ibu/Bapak yakin bahwa timbangan yang digunakan penjual beras di pasar sungguminasa sudah sesuai?
4. Apakah Ibu/Bapak sering menimbang ulang beras yang dibeli ketika sampai dirumah?
5. Apakah Ibu/Bapak pernah mendapatkan ketidaksesuaian timbangan beras yang Ibu/Bapak beli?
6. Apakah ibu/Bapak merasa harganya wajar karena ada pengurangan timbangan?
7. Apakah ibu/bapak sering memberikan masukan ketika mendapati timbangan tidak sesuai?
8. Apakah ibu/Bapak merasa tidak enak menyampaikan kecurangan timbangan karena hubungan keakraban/sudah langganan?
9. Apakah Ibu/bapak menganggap kecurangan timbangan dalam jual beli sudah menjadi budaya atau hal yang biasa saja?

C. Daftar pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber (pengelola Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa)

1. Kapan berdirinya pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Berapa jumlah pedagang beras yang di pasar Sungguminasa ini?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa?

4. Apakah sering ada pemeriksaan atau kunjungan dari badan meteorologi untuk memeriksa kesesuaian timbangan penjual beras di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa?
5. Apakah praktek penjualan beras yang menggunakan alat ukur kiloan timbangannya sudah sesuai?
6. Apa saja permasalahan yang sering dihadapi pembeli maupun penjual beras di pasar sungguminasa Kabupaten Gowa?
7. Apakah ada pengawasan rutin dari pengelola pasar?
8. Apakah langkah-langkah perbaikan terhadap pengurangan timbangan yang terjadi di pasar sungguminas?

A. Dokumentasi penelitian

1. Penelitian Kepada Penjual Beras di Pasar Sungguminasa



Gambar 1 : peneliti sedang memawancarai penjual beras



Gambar 2 : peneliti membeli beras narasumber setelah wawancara



Gambar 3: los Ibu I yang menjual beras dan bahan campuran



Gambar 4: penjual beras di bagian pelataran depan pasar Sungguminasa



Gambar 5 : Hj. K sedang menimbang beras yang akan dibeli oleh peneliti



Gambar 6 : Wawancara kepada Ibu R tentang praktek kesesuaian timbangan yang ia gunakan dalam menimbang beras



Gambar 7 : Wawancara kepada Ibu Arnawati tentang kesesuaian timbangan penjual beras yang ada di pasar sungguminasa



Gambar 8 : seorang Akhwat memberikan penjelasan mengenai ketidaksesuaian timbangan yang sering ia dapatkan ketika membeli beras.



Gambar 9: wawancara dengan Ibu Rasma sebagai pembeli yang sering membeli beras di Pasar Sungguminasa



Gambar 10 : Wawancara dengan Bapak Zainuddin Langke elaku Kepala pasar Sungguminasa



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 181 TAHUN 2017**

TENTANG

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Eno Fitrah Syahputri**, Nim: **10200113126** tertanggal **30 Januari 2017** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Analisis Kesesuaian Timbangan Penjual Beras Perspektif Ekonomi Islam di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa**"
- Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mengangkat/ Menunjuk saudara :
1. **Drs. Thamrin Logawali, M.H.**, Sebagai Pembimbing Pertama.
2. **Dr. Ir. Idris Parakasi, MM.**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Ditetapkan di : **Samata-Gowa**
Pada tanggal : **02 Februari 2017**
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip

Nomor : *5727* /EB.I/PP.00.9/2017

Samata, *10* Oktober 2017

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. Kepala UPT P2T BKPM

Prov. Sulawesi Selatan

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama	: Eno Fitrah Syahputri
NIM	: 10200113126
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Samata

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya **"Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Penjual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa)"**

Dengan Dosen pembimbing: **1. Drs. Thamrin Logawali, MH.**

2. Dr. Ir. Idris Parakassi, MM

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian **di Pasar Sentral Sungguminasa Kabupaten Gowa.**

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di SamataGowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 1 5 1 1 9

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14960/S.01P/P2T/10/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5427/EB.I/PP.00.9/2017 tanggal 10 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ENO FITRAH SYAHPUTRI**
Nomor Pokok : 10200113126
Program Studi : Ekonomi Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS KESESUAIAN TIMBANGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PENJUAL BERAS DI PASAR SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Oktober s/d 15 November 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 11 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 12-10-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 8 November 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ 1631 /BKB.P/2017

Lamp : -

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. 1. Ka. Dinas Prindustrian dan Perdagangan
2. Ka. Pasar Sungguminasa Kab. Gowa
Masing-Masing
Di-

T e m p a t

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel
Nomor: 14960/S.01P/P2T/10/2017 tanggal 11 Oktober 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ENO FITRAH SYAHPUTRI**
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 7 Agustus 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian
Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**ANALISIS KESESUAIAN
TIMBANGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PENJUAL
BERAS DI PASAR SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA)**"

Selama : 15 Oktober 2017 s/d 15 November 2017
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui
kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/ tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan
seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ekonomi & Bisnis Islam UIN Alaudoin Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Peringgal;

Nomor : *5997*/EB.I/PP.00.9/2017

Samata, 17 November 2017

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Menimbang Ulang Beras*

Kepada,

Yth. Kepala Balai Standardisasi Metrologi Legal Regional IV

Di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Eno Fitrah Syahputri
NIM : 10200113126
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Samata, Sungguminasa - Gowa

Bermaksud melakukan penimbangan ulang beras dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya "**Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Penjual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa)**"

Dengan Dosen pembimbing: **1. Drs. Thamrin Logawali, M.H.**

2. Dr. H. Idris Parakassi, M.M.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin menimbang ulang beras di Kantor Balai Standardisasi Metrologi Legal Regional IV.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

an Dekan

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. H. Rahmawati Muin, M.Ag.

NIP. 19760701 200212 2 001

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di SamataGowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

SURAT KETERANGAN HASIL PENIMBANGAN

Nomor : UU /PKTN.4.10/Ket./11/2017

Berdasarkan surat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor 5997/EB.I/pp.00.9/2017 tanggal 16 November 2017 perihal permohonan izin menimbang ulang, maka telah dilakukan pengujian/penimbangan berat sampel dengan data sebagai berikut:

a. Nama Pemohon

Nama : Eno Fitrah Syahputri

Instansi : Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

b. Sampel

Jenis Sampel : Beras

Jumlah : 13 (tiga belas) Sampel

c. Alat Standar yang dipergunakan

Timbangan Elektronik dengan spesifikasi sebagai berikut:

Merek/Type : Mettler Toledo/XP10002S

No. Seri : 1129461869

Kapasitas/Ketelitian : 10.000 g/0.01 g

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tanggal 16 November 2017 di Balai Standardisasi Metrologi Legal Regional IV, maka diperoleh hasil penimbangan sebagaimana terlampir dalam surat ini.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Kepala Balai Standardisasi
Metrologi Legal Regional IV
u.b. Kasubag Tata Usaha



Assidiq Muliadin, ST.

Lampiran Surat Keterangan Hasil Penimbangan

Nomor : 444 /PKTN.4.10/Ket./11/2017

Tanggal : 16 November 2017

Data Penimbangan

- Tanggal Penimbangan : 16 November 2017
- Dilakukan oleh : Muhammad Hijas Jufri
- Lokasi : Balai Standardisasi Metrologi Legal Regional IV
- Alamat : Jl. Tumanurung Raya No. 4A, Sungguminasa, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.
- Kondisi Ruangan :
 - Suhu : 17,2°C
 - Kelembaban : 59,0 %
 - Tekanan Udara: 1009,8 mmHg

Hasil

NO SAMPEL	HASIL PENIMBANGAN
	(g)
1	866,30
2	865,21
3	904,87
4	929,01
5	875,55
6	909,89
7	1017,83
8	884,98
9	949,88
10	957,70
11	996,09
12	909,47
13	795,88

Pranata Laboratorium



Muhammad Hijas Jufri



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1594 TAHUN 2017**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Eno Fitrah Syahputri : NIM: 10200113126**
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- | | |
|---|--------------------------------------|
| Ketua | : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si |
| Sekretaris | : Nurmiah Muin, S.IP., MM. |
| Penguji Dirasah Islamiyah | : Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag. |
| Penguji Dasar Ekonomi Syariah | : Drs. Urbanus Uma Leu., M.Ag |
| Penguji Keuangan dan Perbankan Syariah | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| Pelaksana | : Rusmawandi Rara |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 16 Oktober 2017

Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Ungkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata – Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : *6070* /EB.1/PP.00.9/2017
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Seminar Hasil**

Samata *20* November 2017

Kepada Yth
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Eno Fitrah Syahputri
NIM : 10200113126
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi pada Penjual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa)

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Nopember 2017
Waktu : 12.00 - 16.30 WITA
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

a.n Dekan

Kuasa Nomor : 5839/EB.1/Kp..07.6/2017

Tanggal : 13 November 2017

ALAUDDIN
MAKASSAR



Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si
NIP. 19720421 200801 1 006



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1911 TAHUN 2017**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n. Eno Fitrah Syah Putri, NIM : 10200113126
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Nama : Eno Fitrah Syah Putri, NIM : 10200113126, tertanggal 14 November 2017** untuk melaksanakan seminar hasil .
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI, No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.
Pembimbing I : Drs. Thamrin Logawali, MH.
Pembimbing II : Dr. Ir. Idris Parakasi, MM.
Penguji I : Hj. Wahida Abudullah, S.Ag., M.Ag.
Penguji II : Jamaluddin M., SE., M.Si.
Pelaksana : Muhammad Irfan

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 15 November 2017

a.n Dekan,

Kuasa: 5839/EB.1/Kp.07.6/2017

Tanggal: 13 November 2017



Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si.
NIP. 19720421 200801 1 006

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yusin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 7197/EB.1/PP.00.9/2017
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Ujian Munaqasyah

Samata, 27 November 2017

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Eno Fitrah Syah Putri
NIM : 10200113126
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Judul Skripsi : "Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Penjual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa)"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Nopember 2017
Waktu : 09.00-11.00 Wita
Tempat : L. 206

Demikian atas perhatiannya kami diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2104 TAHUN 2017

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Eno Fitrah Syah Putri
NIM : 10200113126
Tanggal : 24 November 2017
Mahasiswa Jurusan : EKONOMI ISLAM
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "**Analisis Kesesuaian Timbangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi padan Penjual Beras di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa)**"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji I : Hj. Wahida Abudullah, S.Ag., M.Ag.
Penguji II : Jamaluddin M., SE., M.Si.
Pembimbing I : Drs. Thamrin Logawali, MH.
Pembimbing II : Dr. Ir. Idris Parakasi, MM.
Pelaksana : Muhammad Irfan

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 27 November 2017

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ENO FITRAH SYAHPUTRI, lebih akrab disapa Eno Lahir pada tanggal 7 Agustus. Anak pertama dari pasangan ayah yang bernama Masdin dan ibunda yang bernama Syukrana Hasan Bawal, Mulai mengenal dunia pendidikan pada umur 6 tahun di SDN 237 Atue, kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Malili dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di MAN Malili hingga lulus pada tahun 2013 dan terus melanjutkan study di UIN Alauddin Makassar dengan jurusan ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Menjadi seseorang yang suka menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat terus ia lanjutkan hingga pada dunia kampus. Tahun 2015 menjadi staf departemen keilmuan di FORKEIS (Forum Kajian Ekonomi Syariah) Kesenangannya berbaur dengan banyak orang tidak cukup jika hanya sampai pada ruang lingkup kampus UIN saja, hingga pada tahun 2015 diamanahkan menjadi Staf Keilmuan Forum Silaturahmi Study Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional Sulawesi Selatan yang membuatnya banyak berinteraksi dengan berbagai kampus yang ada di Sulawesi selatan. Di tengah-tengah sibuknya menjadi mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian skripsi di tahun 2016 masih diamanahkan oleh FoSSEI Nasional menjadi bendahara regional FoSSEI Sulawesi Selatan yang membuatnya tidak hanya banyak berinteraksi pada beberapa kampus yang ada di Sulawesi Selatan saja tapi pada beberapa kampus yang ada di Indonesia. Aktif pada organisasi yang berjangtung kajian dan silaturahmi membuatnya bercita-cita menjadi seorang pengusaha Muslim Sukses dan Konsultan Ekonomi Syariah yang pada nantinya meraih gelar Profesor dan pakar Ekonomi Syariah. Amin.